

**PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISPLINAN SISWA
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang)**

SKRIPSI



Oleh :

Ahmad Adrian Fahmi Al Huda

NIM. 17110174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

**PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISPLINAN SISWA**

(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang)

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan
Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Ahmad Adrian Fahmi Al Huda

NIM. 17110174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT UNTUK
MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Hidayah Karangploso Kabupaten
Malang)
SKRIPSI**

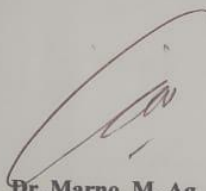
OLEH:

Ahmad Adrian Fahmi Al Huda

NIM. 17110174

Telah Disetujui Pada Tanggal: 17 Sep 2021

Dosen Pembimbing

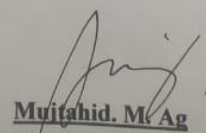


Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mu'tahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

7

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang)
SKRIPSI


Di persiapkan dan di susun oleh
Ahmad Adrian Fahmi Al Huda (17110174)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 Nov 2021 dan di nyatakan
LULUS

Dan telah di nyatakan di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)

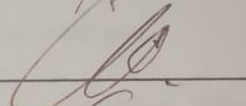
Panitia Ujian
Ketua Sidang
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP.196520062993032003

:



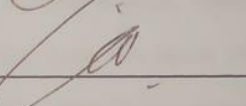
Sekretaris
Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

:



Pembimbing
Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

:



Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan nikmat dan senantiasa memberikan rahman dan karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menuntaskan skripsi ini dengan sebaik baiknya. Sholawat serta salam tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua Orang Tua saya H. Khoirul Huda S.Ag dan Ibu saya H. Ghurotul Maimunah beserta kerabat dan keluarga saya yang telah membantu sekaligus mendidik saya dengan segala kasih sayangnnya kepada saya. Terimakasih telah menjadi motivator dan teladan yang baik dalam kehidupan saya.

Teruntuk teman teman saya khususnya Manusia Pribumi, Prima Ramadani, Nisrina Nur Mabruroh, Arif Rizaldi dan Latifatul Ainia, dan teman teman saya di Pesma Ar Rahman dan juga Teman teman saya Fossil Alam Malang serta teman teman H.A Pecinta Yatim yang telah turut mendukung dan memberikan motivasi serta dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini. Doaku akan selalku menyertai kalian, Semoga kalian diberikan kesehatan dan kesuksesan baik di dunia maupun di Akhirat.

Motto

ويتسم يفيدك لا الذي بالارتباك نفسك ترهق فلا ، تبكي أو سعيداً كنت سواء دائماً الحياة ستستمر

”hidup akan selalu berjalan baik kamu senang maupun menangis oleh karena itu jangan bebani dirimu dengan kegalauan yang tidak ada manfaatnya bagimu dan tersenyumlah”

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Adrian Fahmi A

Malang, 17 September 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Adrian Fahmi Al Huda

NIM : 17110174

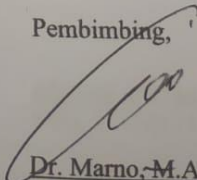
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Donowirih Karangploso Kab. Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Adrian Fahmi Al Huda

NIM : 17110033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Adrian Fahmi Al Huda
NIM. 17110174

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Selama penyelesaian proposal skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bu Hj. Sutiah, M. Pd selaku dosen wali yang sabar dan membimbing selama proses perkuliahan di UIN Malang
5. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua Orang tuaku Aba H. Khoirul Huda,S. Ag dan Hj Ghurotul Maimunah yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk anak anaknya
7. Saudara Saudaraku, Achmad Husein Annurani, Zenita Arsyah Fadhila, Muhammad Aziz, Ayub Abdillah, Suranto Ihsan, Khoirul yang telah memberikan dorongan kepadaku
8. Nenek di Ngabar yang selalu mendoakanku dan juga mendorong agar semangat

9. Sahabat dan orang-orang terkait M. Arif Rizaldi, Ayub Abdillah, Muhammad Aziz, Suranto Ihsan, Prima Ramadani, Nisrina Nur Mabruroh, Latifatul Ainia dan teman-teman H.A pencinta Yatim, Rifdah Awaliyah Dzuroh
10. Pengasuh dan Asatidz Pesantren Ar Rahman, KH. Ahmad Tamim SH.I M.H Ustad Fathur Rozaq, Ustad Masrokul Huda S. Pd. Doaku menyertai Kalian. semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesuksesan baik di dunia maupun di Akhirat
11. dan Teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga semuanya diberikan kesehatan dan dikabulkan semua hajatnya. Amin

Terakhir, segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 25 November 2021

Ahmad Adrian Fahmi A

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN LITERASI ARAV LATIN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK ARAB	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orinisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
Sistematika Pembahasan	15
BAB II	18

KAJIAN PUSTAKA	18
a. Definisi Reward.....	20
b. Tujuan Reward	25
c. Macam-macam <i>Reward</i>	25
e. Definisi Punishment.....	29
f. Tujuan Punishment.....	30
g. Macam macam punishment.....	31
2. Kedisiplinan.....	33
a. Pengertian Disiplin	33
b. Faktor faktor kedisiplinan.....	37
c. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan.....	41
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	49
F. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV	53
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Pola Penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA AL-Hidayah Karangploso Kabupaten Malang	65
2. Kelebihan dan Kekurangan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA AL-Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.....	72
3. Hasil penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang	75

BAB V	79
PEMBAHASAN	79
1. Bentuk dan pola penerapan reward and punishment di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang	79
2. Kelebihan dan kekurangan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.....	91
3. Hasil penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplin siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang	94
BAB VI	97
PENUTUP	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

Abstrak

AlHuda, Ahmad Adrian Fahmi. 2021. Penerapan Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Madrasah Aliyah Donowirih Karangploso Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M. Pd

Di Zaman era globalisasi yang sangat pesat ini, sumber daya manusia diharuskan memiliki kualitas yang sangat bagus. Salah satunya dengan adanya lembaga sekolah, sekolah harus mempunyai tujuan yang jelas dan berguna untuk kedepannya. salah satunya dengan menciptakan karakter karakter siswa seperti karakter disiplin agar kualitas peserta didik kedepannya bagus. Disekolah Madrasah Aliyah Al Hidayah Donowarih Karangploso Kabupaten Malang memiliki progam reward and punishment untuk memberntuk karakter disiplin siswa..

Penelitian dilakukan dengan tujuan: (Fokus Pertama) untuk mengetahui pola dan bentuk penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang. (Fokus kedua) untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan rewar and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang. Fokus Ketiga untuk mengetahui hasil implementasi penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Fokus (pertama) bentuk dan pola reward punishment dalam bentuk pembelajaran disekolah dimana reward diberikan kepada siswa memang benar benar mentaati peraturan dan disiplin. punishment juga dilakukan secara bertahap sesuai dengan pelanggaran siswa.(Fokus kedua) kelebihan dan kekurangan reward punishment adalah siswa dapat disiplin, masih sering terjadi mis komunikasi, (Fokus ketiga) Dapat memotivasi siswa lainnya untuk mendapatkan hadiah dari guru, berkurangnya siswa yang melanggar aturan.

الهدى، أحمد أدريان فحمي. 2021. تطبيق المنحة والعقوبة لترقية انضباط الطلبة في مدرسة الهداية الثانوية الإسلامية دونوواريه كارنج بلوسو مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم الإسلام كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرف: الدكتور مرنو الماجستير

في سرعة تطور الزمان في هذه العصر العولمة ينبغي على جودة المواد البشرية الحسنة والطيبة. إحدى منها يعني المدرسة. لا بد على المدرسة أن تملك الأهداف الصحيحة النفعلة للمستقبل على سبيل المثال تنمية شخصيات الطلاب نحو شخصية الانضباط لتكوين جودة الطيبة عند الطلاب. في مدرسة الهداية الثانوية الإسلامية دونوواريه كارنج بلوسو مالانج تنطبق المنحة والعقوبة.

أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة حطة تطبيق المنحة والعقوبة وشكلها في ترقية انضباط الطلبة في مدرسة الهداية الثانوية الإسلامية دونوواريه كارنج بلوسو مالانج. (2) لمعرفة المزايا والنقائص من تطبيق المنحة والعقوبة لترقية انضباط الطلبة في مدرسة الهداية الثانوية الإسلامية دونوواريه كارنج بلوسو مالانج. (3) لمعرفة النتائج من تطبيق المنحة والعقوبة لترقية انضباط الطلبة في مدرسة الهداية الثانوية الإسلامية دونوواريه كارنج بلوسو مالانج.

استخدم الباحث في هذا البحث المدخل النوعي بالمنهج الوصفي. . وأسلوب جمع البيانات في هذا البحث هو المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتحليل البيانات المستخدمة يعني جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

النتائج في هذا البحث هي: (1) الشكل والحطة المنحة والعقوبة عند التعليم في المدرسة أن المنحة تعطى لطلاب المنضبط الذي يطبع نظام المدرسة. وتجري العقوبة مناسبة بعينف الطلاب. (2) المزايا والنقائص من تطبيق المنحة والعقوبة هي كان الطلاب منضبطا ويزال سوء الفهم. (3) تشجيع الطلاب الآخر لنيل التقدير من قبل المدرس وانحفاظ مجاوز النظام.

Al Huda, Ahmad Adrian Fahmi. 2021. Application of Reward and Punishment to Improve Student Discipline at Madrasah Aliyah Donowirih Karangploso Malang Regency. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang

Supervisor : Dr. Marno, M. Pd

In this era of rapid globalization, human resources are required to have very good quality. One of them is the existence of school institutions, schools must have clear and useful goals for the future. one of them is by creating student characters such as discipline characters so that the quality of students in the future is good. At Madrasah Aliyah Al Hidayah Donowarih Karangploso, Malang Regency has a reward and punishment program to shape the disciplined character of students.

The research was conducted with the following objectives: (First Focus) to determine the pattern and form of the application of reward and punishment to improve student discipline at MA Al Hidayah Karangploso Malang Regency. (second focus) to find out the advantages and disadvantages of applying reward and punishment to improve student discipline at MA Al Hidayah Karangploso Malang Regency. The third focus is to find out the results of implementing the application of reward and punishment to improve student discipline at MA Al Hidayah Karangploso, Malang Regency.

This type of research uses a qualitative research approach with descriptive type. Data collection techniques used three ways, namely: Interview, Observation, Documentation. Data analysis techniques use: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions

The results of this study indicate that: The focus (first) is the form and pattern of reward punishment in the form of learning in schools where rewards are given to students who really obey the rules and discipline. punishment is also carried out in stages according to student violations. (second focus) the advantages and disadvantages of reward punishment are students can be disciplined, miscommunication still occurs, (third focus) can motivate other students to get gifts from the teacher, reduce students who violate the rules.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di Zaman Era Globalisasi yang sangat pesat ini, sumber daya manusia diharuskan memiliki kualitas yang sangat bagus. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan. Di dalam pendidikan diperlukan sosok guru dan program program yang bisa menunjang keberlangsungan dalam proses pendidikan. Tidak hanya program pembelajaran saja, akan tetapi sekolah harus mempunyai program yang dapat menciptakan karakter karakter siswa seperti karakter disiplin.

Seluruh aktivitas disekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak-anak untu memberikan informasi dan peningkatan yang baik. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan sekolah sebagai pengendalian setiap kekuatan normal yang ada pada anak anak. Agar mereka sebagai manusia atau warga negara dapat mencapai manfaat dan kebahagiaan yang paling penting.¹ Untuk situasi ini pengajaran juga memiliki bagian penting untuk kehidupan sekarang dan nanti, untuk itu pendidikan adalah alat untuk membawa seseorang ke tujuan yang dia butuhkan bahkan untuk membuat kemajuan. Sekolah bukan hanya tentang

¹ Hasbullah. *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001. Hal. 4

pendidikan, tetapi juga tentang karakter yang harus ditanamkan, salah satunya adalah karakter disiplin.

Pada kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa pengertian disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan dan tata tertib baik di lembaga ataupun kemiliteran.² Menurut Amir Dien Indrakusuma, disiplin juga seperti bimbingan, arahan, larangan, ganjaram, nasihat, hukuman. Disiplin berarti adanya kesepakatan untuk bersedia mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang sudah ditetapkan. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kesadaran akan halnya tentang nilai dan pentingnya peraturan atau hukuman itu dibuat.³

Kedisiplinan adalah taatnya siswa terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Tanpa sebuah disiplin, sistem pendidikan akan mengalami sebuah masalah. Misalnya sebuah sekolah yang siswa-siswanya tidak disiplin sudah pasti sekolah tersebut akan mendapat penilaian yang kurang baik dari masyarakat. Kedisiplinan siswa juga diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. Adapun disiplin menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab V tentang peserta didik sebagai berikut : Peserta Didik Berkewajiban : “menjaga norma-norma pendidikan

² Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam jaringan online, *Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud*, <http://kbbi.web.id/disiplin>, Januari 2021, di akses Senin 05 Januari 2021, pukul 13.07

³ Adi Sanoso, *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), cet ke-1, h.135

untuk menjamin berkelanjutan proses dan keberhasilan pendidikan”.⁴ Dalam ranah pendidikan kedisiplinan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan sekaligus wujud kepatuhan peserta didik yang mencerminkan rasa tanggung jawabnya sebagai manusia berdikari dan terdidik. Seperti menegakkan kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan mentaati tata tertib di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Menurut Mulyasa reward adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan tingkah laku tersebut.⁵ Jadi reward adalah sebuah penghargaan, hadiah atau tanda jasa dari seorang guru untuk mengapresiasi siswa atas perbuatan terpuji. Adapun indikator atau tujuan reward menurut Ag Soejono pada garis besarnya dibedakan menjadi empat macam, yaitu: Pujian, Penghormatan, Hadiah, dan Tanda penghargaan. Sementara itu pengertian *Punishment* menurut Ag. Soejono ialah suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negative dengan tujuan memperbaiki perilaku negative tersebut. Sedangkan bentuk hukuman yang diberikan dalam pembelajaran menurut Ag. Soejono ada empat macam yaitu, bentuk isyarat, bentuk kata, dan bentuk perbuatan.⁶

Dari definisi diatas *reward dan punishment* yang telah dipaparkan diatas reward ialah hadiah karena melakukan perilaku yang baik dan pendukung dari rangkaian pembelajaran. Bisa dikatakan *reward* adalah penilaian belajar murid yang

⁴ Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SIDIKNAS

⁵ Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.77

⁶ Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung : CV, Ilmu, 2015), h.170

bersifat positif, sedangkan *punishment* adalah pemberian nilai yang bersifat negative. Upaya pemberian reward dan punishment tujuannya adalah supaya terbiasa disiplin dalam melakukan suatu tindakan apapun. Apabila disiplin itu telah terwujud maka akan menjadi pribadi yang tangguh, yang mana ketika beranjak dewasa akan diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan serta akan disiplin juga menunaikan perintah dan menjauhi segala larangan sudah ditetapkan oleh Allah.

Namun demikian, membuat disiplin siswa tidaklah mudah. Banyak ditemukan siswa yang tidak bisa mematuhi pertauran dan melakukan pelanggaran, misalnya di MA Al Hidayah. Berdasarkan observasi peneliti, banyak siswa di sekolah terkait yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin. Misalnya datang terlambat, tidak membawa buku saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Sehingga kondisi ini terutama berkaitan dengan disiplin siswa perlu mendapat perhatian/solusi.

Sebagai solusi dari permasalahan disiplin siswa, Allah telah memberi solusi melalui firman-Nya dalam surat Al Zalzalah ayat 7 dan 8

يَرَهُ ۖ شَرًّا ذَرَّةً مِّنْقَالٍ يَّعْمَلُ فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ

“barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-nya dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya.”

Dari ayat tersebut, secara tersirat cara Allah mengontrol disiplin salah satunya adalah dengan memberikan balasan yang baik bagi mereka yang mau mentaati Nya dan memberi hukuman bagi mereka yang tidak Mentaa tinya. Sehingga berangkat dari ayat tersebut, bahwa melalui pemberian balasan yang baik dan pemberian hukuman dapat menjadi solusi dari kedisiplinan.

Implementasi dari pelaksanaan pemberian balasan yang baik dan hukuman yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa disebut sebagai pemberian reward (penghargaan) dan punishment (hukuman). Menurut Ag Soejono(2015) reward and punishment dapat digunakan sebagai kontrol karakter. Artinya Ketika siswa melakukan hal positif maka reward di berikan, namun sebaliknya ketika siswa melakukan pelanggaran, maka punishment diberikan. Sehingga reward and punishment dapat mendukung karakter disiplin siswa terutama saat di sekolah.

Dengan demikian reward and punihment menjadi hal yang penting untuk kedisiplinan. Reward and punishment ini menjadi faktor yang kuat untuk mempengaruhi kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu, penelitian berkaitan dengan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi menarik untuk diteliti. Sehingga peniliti dalam skripsi ini mengambil judul: **“PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pemaparan diatas,dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola dan bentuk penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang ?
2. Apa Kelebihan dan Kekurangan penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana hasil Implementasi *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah pada uraian diatas dirumuskan tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola dan bentuk penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.

2. Untuk mendeskripsikan Kelebihan dan Kekurangan penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian dalam penelitian yang berjudul “**PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA (studi kasus di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang)**” maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu kedisiplinan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui implementasi *reward and punishment*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, untuk dijadikan masukan atau bahan evaluasi perihal kedisiplinan peserta didik melalui penerapan *reward and punishment* di sekolah tersebut, sehingga sekolah bisa menjadi instansi pendidikan yang kontekstual dan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk mengimplementasikan penerapan *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah serta lebih giat dalam pembelajaran di sekolah
- d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi hal baru sehingga dapat memberi manfaat sebuah wawasan baru. Penelitian ini juga dapat menjadi sesuatu yang menjembatani ilmu yang didapat selama menempuh studi di bangku kuliah untuk kemudian di implementasikan di kehidupan nyata secara langsung.

- e. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk memperluas wawasan dan literatur dalam meneliti tentang topic kedisiplinan.
 - b. Untuk memperluas wawasan dan literatur dalam meneliti peran takdir terhadap kedisiplinan.
 - c. Untuk menambah referensi dan menjadi bahan pertimbangan dalam menulis serta menyusun penelitian dengan tema yang serupa.

E. Orininalitas Penelitian

Agar penelitian ini bersifat orisinil, maka peneliti akan memaparkan deskripsi singkat mengenai hasil penelitian sebelumnya yang mirip ataupun yang sejenis dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian yang akan penulis teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Harsoni 2019 (Skripsi, Universitas Medan Area)

Penelitian dalam skripsi ini adalah "*Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada Karyawan Perum Perumnas Regional 1 Medan*". Dalam penelitiannya Harsoni menggunakan jenis penelitian Asosiatif kausal. dan teknik pengumpulan data menggunakan metode lapangan dan sekunder

Dalam penelitian yang dilakukan Harsoni menghasilkan penelitian yakni Hasil koefisien determinasi antara variabel reward and punishment terhadap kinerja karyawan sebesar 0,667 atau 66,7% artinya sebesar 66,7% kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel reward and punishment, sedangkan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti penulis.

Persamaan penelitian ini dengan Harsoni terletak pada topic kajian yakni membahas tentang reward and punishment. Sedangkan perbedaannya pada kajian yang diteliti, dimana Harsoni melakukan penelitian reward and punishment pada kinerja karyawan, sedangkan penelitian ini difokuskan

reward and punishment yang dilakukan pada siswa di lingkungan sekolah, yang kedua metode penelitian, dimana penelitian harsoni menggunakan metode Asosiatif Kasual dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS , sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis triangulasi.

2. Imam Saepuloh (Skripsi, UIN Salatiga)

Penelitian dalam skripsi ini berjudul “*Penerapan Metode Reward And Punishment dalam Pai Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab*”. Dalam penelitiannya, Siti Sirril Inayah menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan mendapatkan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ada beberapa point yang bisa diambil dari penelitian sebelumnya, bahwa penerapan reward and punishment dapat memotivasi siswa serta mampu memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya dan juga lebih berhati hati dalam bertindak dan kedua adanya faktor pendukung dari pihak sekolah dan guru mempunyai komitmen yang kuat untuk menegakkan aturan mengenai permasalahan reward and punishment yang dilaksanakan di sekolah, sementara faktor lingkungan sekolah yang kondusif

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Saepuloh terletak pada topic kajian yakni membahas tentang Reward and Punishment. Persamaan lainnya juga ditemukan pada metode penelitian yang digunakan yaitu

kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Saepuloh ada pada jenjang sekolah yang diteliti, Saepuloh memfokuskan penelitiannya pada jenjang SD sedangkan penelitian ini memfokuskan pada jenjang MA.

3. Atik Fatmasari (Skripsi, UMS, Surakarta)

Penelitian dalam skripsi ini adalah “*Dampak Reward and Punishment Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik Persepsi Guru SD Negeri Wirorangan 01*”. Dalam penelitiannya Mohamad Abu Hasan menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Beberapa point yang bisa diambil dari penelitian sebelumnya adalah dampak reward menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan siswa setelah mendapatkan reward adalah siswa menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin, sopan, rajin dan saling membantuk jika pada ada teman yang belum paham materi pembelajaran, Kedua yaitu pemberian punishment (hukuman), sebagian besar siswa yang terkena punishment akan merasa kapok, malu, dan tidak mengulangi lagi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Atik terletak pada topic kajian yakni membahas tentang Reward and Punishment. Pada kajian Atik Fatmasari penelitian difokuskan pada Analisis dampak reward and punishment. Namun pada kajian ini difokuskan pada penerapan reward and

punishment. Dan yang ditekankan pada penelitian adalah penerapan reward and punishment yang ada pada lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jenjang sekolah, dimana pada penelitian Atik meneliti di jenjang SD Sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada jenjang MA.

Tabel. 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Harsoni (Skripsi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area 2019)	“Pengaruh reward and punishment terhadap kinerja karyawan perum perumnas regional Medan”	1. Persamaan penelitian ini dengan Harsoni terletak pada topic kajian yakni membahas tentang reward and punishment	1. Sedangkan perbedaannya pada kajian yang diteliti, dimana Harsoni melakukan penelitian reward and punishment pada kinerja karyawan, sedangkan penelitian ini difokuskan reward and punishment yang dilakukan pada siswa di lingkungan sekolah, yang kedua metode

				<p>penelitian, dimana penelitian harsoni menggunakan metode Assosiatif Kasual dan analisis yang digunakan adalah analisis adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS , sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis triangulasi</p>
2.	<p>Imam Sarpuloh (Skripsi, UIN Salatiga, 2020)</p>	<p>Penerapan Metode Reward And Punishment dalam Pai Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Saepuloh terletak pada topic kajian yakni membahas tentang Reward and Punishment. 2. Jenis pendekatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaannya ialah dalam jenjang sekolah, dimana penelitian Imam Saepuloh pada jenjang SD, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di jenjang MA

			kualitatif	
3.	Atik Fatmasari (Skripsi UMS Surakarta),	“Dampak Reward and Punishment Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik Persepsi Guru SD Negeri Wirorangan 01”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Substansi pembahasan: persamaan terletak pada topic kajian yakni membahas tentang Reward and Punishment 2. Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaannya ialah dalam penelitian Atik Fatmasari berfokus pada dampak reward and punishment yang dilakukan pada jenjang SD, Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan reward and punishment yang dilakukan di MA.

F. Definisi Istilah

1. Penerapan reward and punishment

Reward merupakan suatu alat pendidikan yang digunakan untuk memberikan arahan kepada anak agar mereka merasa senang karena perkejanya mendapat hadiah atau reward.⁷ Sedangkan *Punishment* ialah tindakan yang diberikan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa yang menjadikan anak itu sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya.⁸ Jadi,

⁷ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosada Karya, 1995), hal. 186

⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang : IKP Usaha Nasional, 1973), hal.147

reward and punishment adalah salah satu metode yang dapat dilakukan dalam membina atau mendidik karakter anak.

Sedangkan penerapan adalah tindakan suatu ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.⁹ Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan reward punishment adalah tindakan suatu metode yang bisa digunakan oleh orang tua atau guru kepada anak dalam mendidik karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolahan, sehingga dapat memberikan perubahan pada peserta didik berupa kedisiplinan.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang diimbuhi dengan kata kedisiplinan yang mempunyai makna tata tertib, kepatuhan, dan sebagainya. Jadi kedisiplinan ialah kumpulan dari perbuatan yang mengarah pada norma norma ketertiban, kepatuhan, dan keteraturan. Dan dampak positif dari disiplin adalah untuk menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif baik di didalam dirinya maupun di lingkungan sekitarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih menarik dan terarah, maka sistematika pembahasannya disusun dalam lima bab:

⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 196

Bab pertama, pada bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum isi dan maksud dalam penelitian. Hal tersebut merupakan langkah awal dalam penelitian, agar pembaca dapat mengetahui arah penelitian yang dituju

Bab kedua, pada bagian ini menguraikan tentang kajian pustaka yang meliputi perspektif teori dan kerangka berfikir. Dalam bagian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis penelitian yang terbagi ke dalam beberapa sub bab yang akan menjelaskan terkait penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan di MA Al Hidayah.

Bab ketiga, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temua, dan penelitian.

Bab keempat, dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang paparan data serta temuan penelitian dari objek penelitian Penerapan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan di MA Al Hidayah Karangploso Kab Malang. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diketahui kecocokan antara teori yang telah dipaparkan sebelumnya dengan problematika yang ada di sekolah tersebut.

Bab lima, pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian dan implikasi implikasi lain dari hasil penelitian dengan landasan teori yang kuat dan relevan. Serta menguatkan teori teori sebelumnya

Bab keenam, dalam bagian ini berisikan kesimpulan dan saran dimana tahap ini merupakan rangkaian akhir dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Didalam kesimpulan terdapat deskripsi singkat yang menjelaskan rumusan masalah dan hasil penelitian, serta saran yang berisikan harapan dari peneliti kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi dan kemanfaatan unuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembahasan Mengenai Reward dan Punishment

Pelaksanaan reward dan punishment merupakan salah satu strategi dalam metode pendidikan. Metode pendidikan ialah suatu tindakan yang dilaksanakan dengan konkrit yang tujuannya agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengarah ke tujuan pembelajaran. Dalam implementasinya metode metode pendidikan berupa perintah, aturan, hukuman, imbalan. Dalam hal ini wujud dari metode metode tersebut merupakan bentuk dari reward dan punishment, yang mana reward and punishment ini merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut Asri Budiningsih mengutip pendapat teori behavioristik “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon”.¹⁰

Teori belajar behavior berasal dari akar pemikiran filsafat behaviorisme.¹¹ Filsafat behaviorisme menekankan pada harus adanya perubahan perilaku akibat adanya stimulus dan respons karena behaviorisme mengamati perubahan perilaku

¹⁰ Asri Budingsih, *Belajara dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) hal. 20

¹¹ A. M Irfan Taulan Asfar, A. M. Iqbal Akbar Adfar, and Mercy F Halamury, “Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)”, *Researchgate*, 2019.

seseorang. Serupa dengan pendapat tersebut, menurut Jamridafriza filsafat behaviorisme merupakan salah satu paradigma yang mengedepankan adanya perubahan perilaku sesuai dengan respons yang diharapkan saat pemberian stimulus.¹² Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Maghfirah dan Maemonah teori behaviorisme fokus pada sikap dan perilaku seseorang yang terjadi dalam proses belajar dengan pemberian stimulus oleh guru.¹³

Penerapan pendekatan behavior yang dilakukan guru didasarkan pada pemberian penguatan dalam bentuk hadiah, dan motivasi atau pujian. Hadiah atau imbalan atau reward merupakan suatu bentuk apresiasi dengan cara memberikan sesuatu sebagai penghargaan atas kerja keras siswa terhadap suatu aktivitas.¹⁴ Guru berharap dengan adanya sistem pemberian hadiah ini, siswa dapat termotivasi atau terdorong dengan sendirinya untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Pendekatan behavior jelas berkaitan erat pemberian konsekuensi. Menurut Eggen & Kauchack dalam Gultom dan Siahaan konsekuensi merupakan tindakan menghilangkan sesuatu yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku.¹⁵ Sejalan

¹² Jamridafriza, "Teori Belajar Behaviorisme dan Implikasinya Dalam Praktek Pendidikan," Researchgate, 2016, <https://doi.org/10.13140/RG2.2.34507.44324>

¹³ Siti Maghfirizah and Maemonah, "Pikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Study Pendidikan Anak Usia Dini)" *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no 2 (2020): 90, <http://103.107.187.25/index.php/bunayya/article/view/7279>

¹⁴ Ima Melinda and Ratnawati Susanto, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *International Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (2018): 82, <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14408>

¹⁵ Lasria Gultom and Meri Fuji Siahaan, "Penerapan Reward Dan Konsekuensi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Ii Sd Sekolah Kristen Abc," *Journal of Language, Literature, Culture, and Education* 12, no. 2 (2016): 102, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/pji.v12i2.368>

dengan pendapat tersebut, Wong & Wong dalam Gultom dan Siahaan juga menambahkan konsekuensi merupakan penalti (denda atau konsekuensi) yang muncul saat melanggar aturan.¹⁶ Pemberian konsekuensi bertujuan agar siswa mendapatkan efek jera karena tidak disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Efek jera tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa keinginan tidak mendapat konsekuensi dalam diri siswa dan siswa mengubah dengan sendiri perilakunya dalam menyikapi tugas yang diberikan guru. Adapun penjelasannya *reward and punishment* secara rinci sebagai berikut:

a. Definisi Reward

Reward adalah kata dari bahasa Inggris yang mempunyai arti hadiah atau penghargaan.¹⁷ Hadiah atau *reward* ini merupakan hal positif terhadap subjek dan juga merupakan bentuk reaksi dari perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan tentang kembalinya tingkah laku tersebut. Dari sudut pandang pendidikan, *reward* adalah suatu alat untuk memperluas inspirasi siswa atau bisa diartikan dengan pemberian hadiah atau imbalan untuk siswa yang berprestasi. Strategi ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan sensasi senang, gembira, dan tentunya dapat menyebabkan mereka melakukan demonstrasi lebih dari satu kali. Selain dapat membangun inspirasi, *reward* juga dapat membuat siswa lebih dinamis dalam

¹⁶ Gultom and Siahaan. "Penerapan Reward Dan Konsekuensi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Ii Sd Sekolah Kristen Abc," (2016): 102.

¹⁷ Jhon M. Echol & Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm., 485

menyelesaikan latihan tugasnya dan juga dapat menumbuhkan prestasi yang telah dicapai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, reward adalah berkah, hadiah untuk memenangkan acara persaingan (perlombaan), kehormatan, tanda, berkah, kehormatan, lencana kenang-kenangan selamat tinggal¹⁸. Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto memberikan defisini bahwa hadiah adalah segala sesuatu yang diperoleh orang lain karena mereka telah bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan, khususnya menjaga atau melaksanakan aturan sekolah dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.¹⁹

Reward merupakan sesuatu yang disenangi oleh siswa yang dapat diberikan oleh guru karena siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan, bahkan melewatinya. Besar atau kecilnya *reward* yang diberikan kepada siswa tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diperoleh. Tentang bagaimana bentuknya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih.²⁰

Dapat disimpulkan *reward* atau penghargaan, adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh pengajar dengan memberi hadiah kepada peserta didik karena sudah menyelesaikan tugas atau melakukan pekerjaan lain dengan benar dan

¹⁸ Desi Anwar, Kamus Bahasa Indonesia (Surabaya : Karya Abditama, 2001), hal. 162

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta : Rieneka Cipta, 1980), hal. 182

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta : Rieneka Cipta, 1980), hal. 160

sesuai. Misalnya : Siswa diberikan apresiasi oleh seorang guru karena tidak terlambat, dengan mencatat dan memberikan nilai tambahan di rapot siswa. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas positif yang dapat memberikan rasa senang kepada siswa atas prestasinya dan akan memberikan stimulus kepada siswa agar lebih giat dalam menjalani kegiatan yang diadakan sekolah dan mematuhi tata tertib sekolah.

Bentuk pemberian *reward* dalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan terutama dalam hal mendidik peserta didik agar dapat termotivasi dalam menaati peraturan sekolah ataupun pemberian tugas dalam pembelajaran. Istilah *reward* (penghargaan) juga terdapat dalam pendidikan islam, hal ini ini dibuktikan dengan adanya pahala. Bentuk pahala merupakan penghargaan yang diberikan oleh Allah Swt kepada hambanya yang bertaqwa dan telah menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya seperti yang dipaparkan di syariat yaitu Sholat, Puasa dan membaca Al Qur'an dan kegiatan kegiatan positif lainnya yang bermanfaat.²¹

Dalam Firman Allah juga dijelaskan, agar kita selalu berbuat kebaikan dan hal ini tertera dalam beberapa surah yang ada di Al Quran, diantaranya yang berbunyi :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1991), hlm, 214

“sungguh, Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dengan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka” (Al-Qur’an, Al Baqarah [2]: 119)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya” (Al-Qur’an, Al Zalzalah[99] : 7).²²

فَقَاتِلْهُمْ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسُنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“karena itu Allah Memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala di akhirat dan Allah menyukai orang orang yang berbuat kebaikan”(Al-Qur’an, Ali Imran [3] : 148).²³

Dengan demikian, dapat dikatakan *reward* dalam kacamata pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik karena telah bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, baik reward berupa penghargaan materil atau penghargaan non materil, seperti hadiah piagam ataupun yang lainnya.

²² Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Bogor : Lembaga Percetakan Al Quran Kementerian Agama RI, 2010)., hal. 911

²³ *Ibid*, hlm., 88

dan reward ini juga dapat diberikan kepada peserta didik karena telah menjalankan peraturan sekolah yang sudah diputuskan dan juga bisa dapat memotivasi peserta didik lainnya agar dapat berperan aktif dan baik dalam proses pendidikan.

Ada berbagai pendekatan untuk menerapkan penghargaan atau *reward* ini diantara lain

- a. Pujian yang bermacam macam, seperti dari perkataan atau dari perbuatan, misalnya dari sebuah tepuk tangan yang luar biasa, diberikan dengan tujuan agar anak-anak lebih bersemangat dalam belajar.
- b. Hadiah/hadiah materi seperti nilai tambahan dan lain sebagainya, karena tidak semua peserta didik yang terinspirasi dengan pemberian hadiah.
- c. Doa, misalnya "Semoga Allah SWT meningkatkan integritas Anda"
- d. Tanda penghargaan, ini sekaligus membuat kenang-kenangan untuk peserta didik atas prestasinya.
- e. Surat wasiat kepada wali atau orang tua, yang artinya melaporkan semua kegiatan peserta didik di sekolah mengenai kesopanan, prestasi ataupun yang lainnya kepada orang tua mereka di rumah.²⁴

Jadi Pemanfaatan remunerasi atau imbalan tidak bisa semata-mata sebagai barang dagangan atau imbalan hanya materi tetapi juga non-materi seperti pujian,

²⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 110

petisi, tanda-tanda hibah, dan sebagainya, dengan berbagai jenis remunerasi ini peserta didik akan lebih semangat dalam pembelajaran di kelas atau kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah.

b. Tujuan Reward

Reward diterapkan bertujuan yaitu mengembangkan motivasi siswa serta memberikan stimulus agar siswa lebih giat lagi dalam melakukan aktivitas di sekolah, artinya siswa dapat melakukan perbuatan atas dasar kesadaran siswa itu sendiri. dalam hal ini Ngalim Purwanto memaparkan bahwa *Reward* atau imbalan adalah salah satu metode yang bertujuan untuk mendidik anak didik agar dapat merasa gembira, karena pekerjaannya dihargai dan mendapat pujian. Selanjutnya dengan imbalan itu guru bertujuan supaya anak lebih bersemangat lagi dalam melakukan usahanya dan supaya siswa dapat meningkatkan lagi prestasi yang telah dicapai. Jadi pemberian *reward* atau ganjaran adalah untuk membentuk keinginan dalam diri peserta didik agar selalu berbuat lebih baik.²⁵

c. Macam-macam Reward

Pemberian reward yang diterapkan kepada siswa beragam dan bermacam macam, Adapun secara sadar menurut Muhammad Jameel Zaeno diantaranya sebagai berikut.²⁶

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm., 184

²⁶ Muhammad Jameel Zaeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al Quran dan Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta : Hikmah, 2015)., hlm 114

a. Pujian

Pujian adalah jenis remunerasi atau imbalan yang paling mudah untuk dilakukan. Seperti pemberian tepuk tangan atau bisa berbentuk ucapan, misalnya, “jawaban yang kamu berikan benar sekali, semoga bermanfaat dan Semoga Allah memberkahimu”, ataupun dengan kalimat lainnya. Pujian pujian yang diberikan kepada siswa ini secara tidak langsung akan mempengaruhi psikis belajar peserta didik dan mereka akan meningkatkan konsistensi prestasi belajar mereka.

b. Perhormatan

Penghargaan atau reward yang bentuknya penghormatan ini terbagi menjadi dua macam yaitu : *Pertama*, sebagai ritual penobatan, di mana peserta didik dihormati di hadapan para teman teman sekolah. Seperti teman sekelas atau mungkin juga di hadapan sahabat dan wali murid. Misalnya, pada kegiatan pembagian rapor diumumkan atau ditampilkan peserta didik yang mampu meraih ranking tinggi atau pada penobatan yang lainnya seperti siswa terajin dan lain sebagainya, dimana guru bisa menampilkan penghargaan ini di depan para siswa lainnya agar peserta didik lainnya bisa termotivasi. *Kedua*, perhormatan melalui pemberian kekuasaan karena sudah mencapai sesuatu. Misalnya, seorang siswa yang berhasil menyelesaikan pertanyaan yang susah, kemudian disarankan untuk menuliskan jawaban di papan tulis untuk ditiru oleh teman mereka atau dengan boleh

pulang terlebih dahulu karena mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan lain sebagainya.

c. Hadiah

Yang dimaksud hadiah ini ialah perhormatan atau imbalan yang berbentuk barang .Penghargaan yang berupa barang ini disebut penghargaan material. Dimana peserta didik mendapatkan hadiah karena sudah melakukan kegiatan yang sudah diberikan guru dan mampu menyelesaikannya dan hadiah ini dapat berupa perlengkapan sekolah. Seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dll. Memberikan Hadiah materil ini akan menjadi suatu kepuasan tersendiri untuk peserta didik karena dapat memanfaatkan peralatan untuk kebutuhan sekolah. Jadi mereka akan lebih giat lagi dan merasa senang, karena usaha mereka dihargai.

d. Tanda penghargaan

Tanda penghargaan yang berupa barang ini bukan dinilai dari mahal atau murahnya barang tersebut, melainkan dinilai dari segi kesan, kegunaan dan nilai kenangan barang yang diberikan dan mampu meningkatkan kinerja peserta didik dalam pembelajaran.²⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan Reward

²⁷ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Usaha Nasional, 1973), hal. 159-160

Layaknya metode metode pendidikan lainnya, metode reward juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

a. Kelebihan

Kelebihan reward ini memiliki banyak kelebihan, namun secara umum ialah sebagai berikut:²⁸

- 1) Memberikan pengaruh baik terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan atau tingkah laku yang positif dan bersikap progresif.
- 2) Dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh penghargaan dari guru. Proses ini sangat besar kontribusinyadalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

b. Kekurangan

Disamping mempunyai kelebihan, metode reward ini juga memiliki kekurangan antara lain:²⁹

- 1) Timbulnya dampak negative, jika guru dalam pelaksanaan melakukan secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman temannya
- 2) Penerapan reward, terkadang membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya, dan lain lain

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 21

²⁹ *Ibid*, hal 21-23

Seorang pendidik juga harus bersifat adil dan berhati hati dalam memilih reward yang akan diberikan kepada peserta didik, Agar peserta didik tidak merasa berbangga hati danpuas atas reward yang diperoleh.

e. Definisi Punishment

Punishment ialah bentuk pertanggung jawaban atas tindakan yang sudah diperbuat. sedangkan dalam pendidikan hukuman/punishment ini ialah perilaku yang secara sengaja dan sadar diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau suatu kesalahan, supaya peserta didik dapat mengintropeksi kesalahannya dan bersedia tidak akan mengulanginya kembali. Hukuman yang ringan sampai yang berat diberikan kepada murid yang melakukan kesalahan akan tetapi bergantung kepada besar kecilnya suatu kesalahan yang telah dilakukan oleh murid tersebut.³⁰ Adapun definisi yang lain menjelaskan bahwa punishment atau hukuman ialah suatu sanksi dari akibat tindakan yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan. diberikannya suatu hukuman ini ialah sebagai alat pendidikan yang mana hukuman yang diberikan harus sesuai dan berifat menyadarkan sekaligus mendidik peserta didik.³¹

Dari kacamata pendidikan punishment ditujukan sebagai upaya pedagogik ke arah perbaikan. Dalam karya Muhammad Athiyah Al Abrasyi yang berjudul al-Tarbiyah al-Islamiyah mendefinisikan punishment ialah upaya edukatif untuk

³⁰ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet 1, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005)hlm. 57

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm., 169

melakukan perbaikan kepada siswa sekaligus mengarahkan ke arah yang benar, bukan praktik siksaan dan hukuman yang membatasi kreatifitas.³²

Dalam agama islam juga dibahas mengenai punishment/hukuman, akan tetapi di agama Islam dikenal sebagai dengan dosa, di surah surah yang ada di dalam Al Quran banyak ayat ayat yang membahas tentang punishment/hukuman atau dosa, seperti dalam surah Al Isra ayat 32, surah An Nisa ayat 31, dan firman firman Allah lainnya.

f. Tujuan Punishment

Penerapan punishment yang terjadi di masyarakat bahkan di sekolahan kerap terjadi kesalahan atau kurang tepat dalam proses pemberiannya. Misalnya orang tua atau guru yang memberikan punishment untuk menyakiti siswa, hal ini masih termasuk dalam kategori kekerasan pada anak, bahkan pemberian punishment ini terkadang diberikan oleh siswa karena guru atau orang tua dalam keadaan frustrasi sehingga tidak ada solusi untuk menyikapi masalah dan anak menjadi bahan sasaran pelampiasan karena guru dalam keadaan lepas kendali. Padahal dalam prinsipnya, pemberian punishment itu memiliki tujuan yang jelas sehingga punishment yang diberikan dengan cara dan mekanisme yang sesuai pada anak.³³

Adapun prinsip punishment ialah menghilangkan perilaku siswa yang melakukan pelanggaran, dengan cara memberikan hukuman secara langsung jika

³² A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm., 202

³³ Mamiq Gazaq, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hal 18

siswa melakukan pelanggaran tersebut, Seperti, siswa yang bertengkar disekolahan langsung diberikan pengurangan nilai atau ditulis dalam buku ketertiban, tentu jika hal tersebut telah disepakati sebagai aturan bersama di sekolahan.

Oleh karena itu ada beberapa tujuan penting dalam penerapan punishment yang berdampak besar bagi pembetulan tingkah laku yang diharapkan, diantaranya:

- a. Membatasi perilaku, Punishment sebagai alat agar siswa tidak melakukan pelanggaran
- b. Bersifat mendidik
- c. Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.³⁴

Sementara itu menurut Alisuf Sabri pemberian hukuman ini bertujuan agar :

- a) Memperbaiki kesalahan anak didik
- b) Menggantikerugian akibat perbuatan anak didik
- c) Memperingatkan warga agar tidak menerima perilaku yang melanggar aturan
- d) Mempengaruhi anak didik agar takut mengulangi perbuatan yang melanggar atau berbuat salah.³⁵

g. Macam macam punishment

³⁴ Ibid

³⁵ Alisuf Sabri, *Op. Cit*, hlm., 58-59

Ngalim Purwanto dalam bukunya memberikan 2 macam tentang hukuman/punishment ini diantaranya :³⁶

- a) Hukuman preventif, dimana dalam hukuman ini tujuannya ialah mencegah untuk tidak terjadi pelanggaran. contoh tindakan orang tua yang membatasi penggunaan gadget terhadap anak dibawah umur, hal ini merupakan tindakan preventif, agar si anak tidak kecanduan dalam bermain gadget.
- b) Hukuman *represif*, dimana hukuman ini dilakukan karena terjadi pelanggaran, artinya ketika anak didik melakukan pelanggaran maka akibatnya akan diberikan hukuman. seperti guru memberikan sebuah hukuman kepada murid karena melanggar aturan sekolahan.
- c) Hukuman/ Tindakan Kuratif, yaitu pada hakikatnya merupakan usaha preventif dalam arti yang seluasluasnya ialah dalam usaha penanggulangan kejahatan, maka untuk mengadakan pembedaan sebenarnya tindakan kuratif itu merupakan segi lain dari tindakan represif dan lebih dititikberatkan kepada tindakan terhadap orang yang melakukan kejahatan.³⁷

h. Kelebihan dan Kekurangan

Disisi lain punishment juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Amal Arief mengemukakan kelebihan dan kekurangan punishment, sebagai berikut

³⁶ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm., 157

³⁷ Soedarto. *Kapita Selekta Hukum Pidana*, (Bandung: Alumni, 1986), hal. 113-116.

a. Kelebihan.

- 1) Punishment akan menjadikan perbaikan terhadap kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan murid
- 2) Murid tidak akan mengulangi kesalahan lagi
- 3) Merasakan tindakannya sehingga ia akan lebih menghormati dirinya

b. Kekurangan.

Dalam hal ini kekurangannya ialah jika punishment ini tidak diberikan secara efektif maka akan timbul beberapa kelemahan.

- 1) Akan membangkitkan suasana rusuh atau gaduh, takut dan kurangnya percaya diri.
- 2) Peserta didik akan selalu merasa kecil hati, bersifat pemalas, serta akan menimbulkan ia akan suka berdusta (karena takut dihukum).³⁸

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Mengenai kedisiplinan maka hal ini sering dikaitkan dengan tata tertib, norma, kaidah atau aturan aturan yang harus dipatuhi. Seseorang yang biasa melatih kedisiplinannya akan selalu ikhlas terhadap tata tertib yang ada meskipun peraturan

³⁸ Amal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers,2002), hal. 133

itu kuat dan berat. hal ini sudah dijelaskan dalam Firman Allah mengenai prinsip disiplin yaitu pada surat An Nisa': 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

yā'ayyuhallaż ī naāmanūa ṭ'ullāha wa aṭ'ur-rasūla wa ulil-amri mingkum, fa in tanāza'tum fī syai`in fa ruddūhu ilallāhi war-rasūli ing kuntum tu`minūna billāhi wal-yaumil-ākhir, żālika khairuw wa aḥsanu ta`wīlā

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.³⁹

Dalam pengertiannya definisi kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti patuh atau taat terhadap peraturan. Sebaliknya, untuk mengatur kehidupan

³⁹ <https://litequran.net/an-nisa>

manusia memerlukan hidup yang disiplin, agar seseorang dapat mencapai tujuan dalam waktu yang lebih efisien.⁴⁰

Berikut peneliti akan menyajikan beberapa ulasan dari beberapa ahli yang membahas tentang kedisiplinan, diantaranya:

- a) Menurut Maman Rakhman seperti yang dikutip oleh Tulus Tu'u dalam bukunya *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, menyatakan:

Disiplin adalah tindakan untuk mengendalikan diri sendiri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam memajukan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan yang muncul dari dalam hatinya.⁴¹

- b) Sedangkan menurut Jenderal Try Sutrisno seperti yang dikutip oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan.

Di dalam bukunya *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* menyatakan:

disiplin adalah sesuatu yang terdapat dalam jiwa dan hati seseorang yang memberikann dorongan bagi orang yang bersangkutan

⁴⁰ Simanjuntak Antonius Bungaran dan Rosramadhana, *Strategi dan Problem Sosial Politik Pemerintahan Otonomi Daerah Indonesia* (DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hal 168

⁴¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal.32

untuk melakukan tindakan sebagaimana diterapkan oleh norma dan aturan yang berlaku.⁴²

Untuk memberikan analogi yang konkrit tentang kedisiplinan, Prajudi Atmosudirjo memberikan rumusan tentang kedisiplinansebagai berikut:

- a. Sikap mental tertentu merupakan sikap dan tata tertib
- b. Suatu pengetahuan (knowledge) tentang sistem hukum atau aturan tentang perilaku yang mana sistem tersebut dapat menumbuhkan kesadaran di suatu lembaga
- c. Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.⁴³

Kedisiplinan sebagaimana dijelaskan diatas, adalah suatu sikap atau kondisi kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan demikian kedisiplinan terkait erat dengan aspek psikologis dan arena itu pula kedisiplinan berkaitan dengan masalah moral.⁴⁴

⁴² Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 18

⁴³ Prajudi Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making)*, (Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1976), hal 64

⁴⁴ Abu al A-'Ia al Maududi et All, *Esensi Al Quran: Filsafat, politik, etika, terj*, Akhmad Muslim, (Bandung: Mizan. 1984), hal 52-53

b. Faktor faktor kedisiplinan

Kedisiplinan tidak hanya terjadi secara tiba tiba atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor faktor tersebut adalah.:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, yakni adapun faktor faktor yang mencakup ialah:

1. Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisemen bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh dari lingkungannya hanya sedikit. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya tergantung pada pembawaannya.⁴⁵

2. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dilakukan.⁴⁶ Disiplin akan mudah dilaksanakan apabila timbul dari kesadaran setiap orang atau individu, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan dari dalam ataupun luar.

1. Faktor Minat

⁴⁵ Moh. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya: 1983, hlm.27

⁴⁶ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta: 1994, hlm 152

Minat ialah suatu perangkat yang manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁴⁷

2. Faktor pengaruh pola pikir

Mengenai pengaruh pola pikir, para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.⁴⁸

b. Faktor eksternal

Faktor yang satu ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan, faktor ini meliputi:

1. Contoh atau teladan

Teladan atau modeling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari orang yang berpengaruh⁴⁹. berbicara mengenai teladan ini, dengan jelas Allah menegaskan dalam al Quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

⁴⁷ Dewa ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah Sekolah*, CV Ghalia Indonesia, Jakarta: 1994, hlm 46

⁴⁸ Ahmad Amin, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta: 1975, hlm. 30.

⁴⁹ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, terj. Turman Sirait, Restu Agung, Jakarta: 2000, hlm. 14

laqad kāna lakum fīras ulillāhi uswatun ḥasanatul limang kāna yarjullāha wal-yaumal-ākhirā wa žakarallāha kašīrā

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁵⁰

Ayat diatas menunjukkan bahwa ada metode mengenai keteladanan dalam al Quran.

2. Nasihat

Menasehati berarti memberi arahan atau saran saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang obyektif.⁵¹ Al Quran juga menggunakan kalimat kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki. Seperti contoh dalam Al Quran surat al Isra ayat 22, yang isi dari tersebut ialah menasihatkan kepada manusia agar tidak menyekutukan Allah, karena kalau itu dilakukan kesesata dan kesengsaraanlah yang akan di dapatkan

3. Faktor melatih

⁵⁰ <https://litequran.net/al-ahzab>

⁵¹ Charles Schaefer, *Op.Cit.*, hlm. 130

Melatih berarti memberikan anak-anak pelajaran khusus atau arahan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁵² Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilaksanakan semenjak anak-anak, sehingga semakin dewasa akan terbiasa melakukannya. Jadi, dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada manusia selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan secara terus menerus.

4. Faktor lingkungan

Setiap elemen Masyarakat mempunyai adat atau budaya dan tata kehidupan masing-masing, demikian juga setiap kebudayaan memiliki norma yang mengatur kepentingan anggota masyarakat agar terpelihara ketertibannya. Dari hal ini terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya.⁵³

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin tersebut diantaranya:

- a) Pengikatan dan kepatuhan pada suatu peraturan sebagai langkah implementasi sekaligus praktik peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.

⁵² Charles Schaefer, Op, Cit, hlm 176

⁵³ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Alumni, Bandung: 1984, hlm 123

- b) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya guna tujuan yang dicita citakan.
- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, memberi arahan dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai nilai yang ditetapkan dan diajarkan.
- d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi serta meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁵⁴

c. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. orang yang disiplin dalam kehidupannya akan sukses dalam berlangsungnya kehidupannya, masyarakat yang disiplin menandakan ketenangan dan ketentraman. Begitupun sebaliknya seseorang yang tidak menanamkan kedisiplinan akan rugi dalam kehidupannya, bahkan merugikan orang lain. Dalam masyarakat pendidikan atau lingkungan sekolah jika tidak disiplin, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan mencapai target atau tujuan yang maksimal.⁵⁵

⁵⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta: 2004, hlm 48

⁵⁵ Ahmad Syafi'I Mufid, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, Yudistira, Jakarta: 2002, hlm 21

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa mengorbankan kepentingan orang lain.

Sementara itu tujuan disiplin menurut Ellen G White adalah pemerintahan atas diri menaklukkan kuasa kemauan, memperbaiki kebiasaan kebiasaan, menghancurkan benteng setan, belajar menghormati orang tua dan Ilahi, dan penurutan atas dasar prinsip, jadi bukan atas paksaan melainkan atas kesadaran.⁵⁶ Sedangkan menurut Emile Durkheim bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu keteraturan dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus membatasi cakrawalanya.⁵⁷

⁵⁶ Ellen G. White, *Mendidik dan Membimbing Anak*, Indonesia Publishing House, Bandung: 1998, hlm. 213-214.

⁵⁷ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta: 1990, hlm.35

BAB III

METODO PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian merupakan konsep usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara ilmiah. Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu unsur yang penting, itu disebabkan karena metode penelitian akan menentukan keakuratan dalam perolehan suatu penelitian yang secara tidak langsung akan memberikan rating yang besar atau tinggi terhadap hasil penelitian yang setelah dilaksanakan atau dilakukan.⁵⁸

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong secara istilah penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian terhadap berbagai kejadian yang nyata didalam lapangan, sehingga siapapun yang hendak melakukan penelitian ini harus bisa untuk terjun secara langsung di lapangan.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif dan penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan memaparkan informasi secara factual, sistematis, dan akurat sesuai dengan fakta fakta yang di lapangan serta sifat

⁵⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 58.

⁵⁹ Ibid, hlm 16.

sifat populasi tertentu.⁶⁰ Sementara itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kalimat yang dijabarkan dan gambar, bukan dalam bentuk angka, hal ini sesuai dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.⁶¹ Dan disebut juga penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun secara langsung ke masyarakat setempat, terlibat dengan partisipan atau masyarakat, turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat.⁶²

Oleh karena itu dari pemaparan definisi diatas penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Donowirih Karangploso Kab. Malang. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif karena permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini banyak membutuhkan deskripsi, penguraian dan penggemabaran terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran daring sekolah yang diteliti.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana pola dan bentuk penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Donowirih Karangploso Kab. Malang, yang meliputi bentuk bentuk dan bagaimana pola reward and punishment. Data yang diperoleh disusun dengan

⁶⁰ Husaini UMan dan Purnomo Setiady Akbar, *Meotdologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hal, 73

⁶¹ Hadari Nawawii dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Manda University Press, 1996)., hal 73

⁶² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia Widarsana Indonesia, 2010), hlm. 9.

menguraikan hasil penelitian kemudian dari hasil tersebut data akan dianalisis secara deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Instrumen lain selain peneliti dapat dilakukan akan tetapi hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan peneliti. Kehadiran peneliti apakah diketahui sebagai peneliti oleh subjek penelitian atau tidak, perlu dijelaskan secara rinci dalam laporan. Begitu juga tingkat keterlibatan peneliti selama proses pengumpulan data apakah melakukan partisipasi utuh, pengamat partisipan, atau pengamat utuh.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data, dan kehadiran langsung peneliti di lapangan dimungkinkan mendapatkan dan menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 05 Oktober 2021 sampai tanggal 10 Oktober 2021 di MA AL Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Madrasah Aliyah Karangploso yang bertempat di Jl. Masjid Agung Al Hidayah Karang X, Donowarih Karangploso Kab Malang. Ada beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Yayasan Pendidikan Madrasah Aliyah Karangploso, yaitu:

⁶³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 273

1. Yayasan Pendidikan Madrasah Aliyah Karangploso merupakan yayasan swasta dengan reputasi yang baik. dimana yayasan ini mempunyai berbagai program dan strategi yang digunakan dalam hal pembentukan karakter ataupun dalam bidang akademik
2. Yayasan Pendidikan Madrasah Aliyah Karangploso ini mempunyai beberapa program dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, salah satu program tersebut ialah adanya buku ketertiban untuk siswa siswa yang melanggar yang dikembangkan dalam bentuk sistem poin

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dan sumber data terbagi menjadi dua macam yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh peneliti langsung dari tempat penelitian. Data yang dimaksud berupa data yang bersumber dari perkataan serta perbuatan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara serta pengamatan langsung pada objek di lapangan. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh peneliti dari dokumen yang telah ada, yaitu data tambahan, dimana diperoleh dari dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian, buku harian dan lain sebagainya, seperti Profil sekolah, Foto kegiatan Sekolah dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini juga akan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, sumber data primer terdiri dari kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru ketertiban,

dan Peserta didik. Kedua, sumber data sekunder yang akan diperoleh dari dokumen yang telah ada di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu interaktif dan non interaktif. Metode interaktif terdiri dari observasi terlibat, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Adapun, metode non interaktif observasi tidak terlihat, mencatat dokumen dan kuisioner.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode interaktif dan non interaktif yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. berikut merupakan penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut:

a. Wawancara

Salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara untuk memperoleh informasi yang diwawancarai.⁶⁴

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilaksanakan terdiri dari dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur mengacu pada instrumen yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

akan dilaksanakan tanpa instrumen, dengan tujuan mendapatkan data yang lebih spesifik dan terperinci.

Wawancara akan dilaksanakan dengan beberapa sumber data yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu kepala sekolah MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap sesuatu, dan observasi dalam konteks ilmiah (*scientific observation*) adalah bukan sekedar pengamatan atau melihat sesuatu, melainkan pengamatan yang memenuhi standar atau tujuh ciri, yaitu: 1. cermat, yaitu usaha usaha untuk menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya; 2. sedapat mungkin harus tepat dan pasti; 3. sistematis, dalam usaha untuk memperoleh data yang relevan; 4. dicatat secara lengkap dan terperinci secepat mungkin; 5. obyektif, dalam arti bebas dari kepentingan, penyimpangan, kecenderungan, atau angan angan pribadi sejauh mungkin; 6. dilakukan oleh pengamat terlatih untuk mengetahui apa yang dicari dan bagaimana mengenalnya dan 7. dilaksanakan dalam kondisi kondisi yang dikendalikan, yang mengurangi bahaya kekeliruan, penipuan diri, atau penafsiran yang salah.⁶⁵

Adapun, dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan observasi secara langsung dimana peneliti akan mengamati keadaan, aktivitas

⁶⁵ Arifin, Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta : Lilin Persada Press, 2013), hlm. 218

yang terdapat di lokasi penelitian ataupun hal hal lain yang akan menjadi data pendukung mengenai penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan di MA AL Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang akan menjadi pelengkap bagi kedua teknik sebelumnya, yaitu wawancara dan observasi. Dijelaskan oleh Suharsini Arikunto bahwa dokumentasi merupakan teknik pencarian data mengenai variable atau hal hal yang berupa transkrip, catatan, surat kabar, buku, prasasti, majalah, notula rapat, agenda, legger dan sebagainya.⁶⁶. Dokumentasi akan dilaksanakan untuk memenuhi data data yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dibutuhkan adalah dokumen menhenai kedisiplinan dan hal hal lain yang akan menjadi pelengkap data dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses penelitian. Analisis dara merupakan proses menyusun, mengelolah, mengorganisasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data penelitian yang

⁶⁶ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236

telah diperoleh secara sistematis untuk diketahui maknanya sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis data kualitatif bisa dilaksanakan sejak sebelum penelitian di lapangan, selama proses penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Pada tahap analisis data ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Pada jenis analisis ini peneliti akan menganalisis secara deskriptif yang akan melalui beberapa tahapan sebagaimana berikut.⁶⁷

- a. Pengumpulan data, proses pengumpulan data akan dilaksanakan sebelum penelitian, selama penelitian, dan juga di akhir penelitian. Pada tahap ini, peneliti merupakan instrumen utama yang akan mencari berbagai jenis data yang diperlukan. Data data tersebut akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kuisioner.
- b. Reduksi data, pada tahap ini peneliti akan melakukan perangkuman, pemilihan serta penyederhanaan data agar hal hal yang penting dan pokok dalam penelitian dapat dikumpulkan menjadi satu. Dengan demikian, hasil data yang telah direduksi merupakan gambaran data yang lebih jelas. Langkah langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam uraian singkat, membuang yang tidak perlu, dan mengkategorisasikan dan sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2017), hlm. 130

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm....140

- c. Penyajian data, adalah proses penyusunan data yang telah direduksi untuk tujuan pengambilan tindakan ataupun kesimpulan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis sehingga seluruh data dan informasi dapat tersusun dengan utuh dan terpadu
- d. Kesimpulan dibuat berdasarkan fokus masalah dalam penelitian sehingga, menemukan jawaban atas fokus permasalahan tersebut.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Berikut ini perinciannya:

- a. Tahap Pra Lapangan, yang terdiri dari lima langkah yaitu (1) membuat rancangan penelitian berupa proposal yang akan diajukan dan disetujui oleh dosen pembimbing penelitian ini; (2) menetapkan lokasi penelitian yakni Sekolah MA AL Hidayah Karangploso Kabupaten Malang. (3) menilai lapangan, peneliti melaksanakan penilaian lapangan untuk mendapatkan gambaran umum terkait Sekolah MA AL Hidayah Karangploso Kabupaten Malang. ; (4) memilih dan memanfaatkan informan, pada tahap ini peneliti akan memilih seseorang atau lebih yang akan menjadi sumberdata dalam penelitian ini; (5) menyiapkan perlengkapan dan keperluan yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung

- b. Tahap lapangan terdiri dari tiga langkah yaitu (1) memahami latar penelitian serta mempersiapkan diri. Pada tahap ini, peneliti akan memilih model pengumpulan data yang akan digunakan selama proses penelitian; (2) memasuki lapangan, merupakan tahapan dimana peneliti akan mulai terjun ke lapangan untuk memperoleh data. Tahap ini, peneliti akan menjalin komunikasi yang baik dan intens dengan seluruh elemen di Sekolah MA AL Hidayah Karangploso Kabupaten Malang. (3) berperan serta dan mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti akan mencatat, dan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi.
- c. Tahap analisis data, pada tahap ini peneliti akan menyusun, mengolah, mengorganisasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data penelitian yang telah diperoleh secara sistematis untuk diketahui maknanya sesuai dengan tujuan penelitian.
- d. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini peneliti akan menulis seluruh data yang telah dihasilkan dengan penuh tanggung jawab, sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Aliyah Al Hidayah Karangploso Kab. Malang
Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Al Hidayah (MAS)
NSPN : 20584192
Alamat : JL. MASJID AGUNG AI HIDAYAH
KARANGAN X
Desa/ Kelurahan : Donowarih
Kecamatan : Kec. Karangploso
Kabupaten : Kab. Malang
Provinsi : Prov. Jawa Timur
Status Sekolah : SWASTA
Status Madrasah : Akreditasi B
Tahun Didirikan : 1993

Madrasah Aliyah Al Hidayah Donowarih merupakan salah satu lembaga pendidikan berciri khas islam yang berada di lingkungan Departemen Agama. Madrasah Aliyah Al Hidayah dikelola oleh Lembaga Pendidikan Al Hidayah yang didirikan oleh Almarhum Almaghfurlah Kyai. Ismail sejak tanggal 1 Juli 1993 berdasarkan ijin pendirian Madrasah Swasta oleh Departemen Agama Kabupaten Malang

Seiring dengan berjalannya waktu pada tanggal 5 Agustus 1996 dan sesuai dengan SK Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan SK dan memberikan piagam akreditasi dengan status TERAKDITASI B

Madrasah Aliyah Al Hidayah yang berada di jalan raya Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur ini dalam perjalanannya sebagai Madrasah Aliyah terus berbenah dan terus berpacu dalam merespon berbagai kebijakan pendidikan dan tuntunan masyarakat global dengan memantapkan keberadaan lembaga MA sebagai performance excellent dalam keagamaan, prestasi dan pelayanan pendidikan.⁶⁹

NO	Urain	Jumlah	Keadaan
1	Komputer	15	Baik
2	Printer	4	Baik
3	Mesin Ketik	4	Baik
4	Almari Kantor	5	Baik
5	Meja Guru	10	Baik

⁶⁹ Diakses dari, *Website Madrasah Aliyah Al Hidayah Donowarih Kabupaten Malang*, <https://madrasahku93.wordpress.com>, pada tanggal 20 Oktober 2021, pukul 02. 36

6	Lemari Guru	7	Baik
7	Kursi siswa	200	Baik
8	Meja Siswa	150	Baik
9	Audio Visual	3	Baik
10	Audio System	6	Baik
11	Papan Tulis	10	Baik
12	Mading	2	Baik
13	Almari perpustakaan	3	Baik

NO	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	Luas Tanah	2.445	Baik
2	Ruang Kelas	4	Baik
3	Lab. IPA	1	Baik
4	Lab. Bahasa	1	Baik
5	Lab Komputer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik

7	Masjid	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	Ruang Kep. Sek	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
14	Kamar Mandi/ WC Siswa	6	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Lapangan Upacara	1	Baik
17	Aula	1	Baik
18	Taman Hijau	1	Baik
19	Ruang Multimedia	1	Baik

No	Tata tertib
1	Sepuluh menit sebelum jam pertama siswa sudah hadir di madrasah
2	Keterlambatan hadir kurang dari 5 menit diperbolehkan masuk kelas / mengikuti pelajaran seizin guru Piket.
3	Keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk / mengikuti pelajaran akan diberikan sanksi atau teguran
4	Apabila siswa tidak masuk madrasah karena sakit , atau ijin karena sesuatu hal maka harus mengirimkan surat ijin yang sah dari orang tua / wali murid pada hari itu juga atau lewat telpon madrasah.
5	Apabila siswa akan meninggalkan kelas atau jam pelajaran harus minta ijin kepada guru yang mengajar di kelas.
6	Wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir, serta pulang secara bersama-sama setelah tanda bel pelajaran terakhir dibunyikan.
7	Berada di dalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada di lingkungan madrasah pada saat jam istirahat.
8	Wajib mengikuti Upacara yang ditentukan oleh madrasah
9	Jumlah hari hadir selama satu Semester sekurang-kurangnya 90% hari efektif madrasah, dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk penentuan kenaikan kelas.
10	Wajib melaksanakan Sholat Dhuha tadarus Alqur'an dan shalat Dzuhur berjamaah di masjid

Larangan-larangan

Pasal 1

1. Melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh siswa.
2. Meninggalkan madrasah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos).

3. Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar.
4. Berkeliaran di luar lingkungan madrasah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
5. Memarkir sepeda motor di luar pagar madrasah.
6. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman madrasah
7. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan madrasah.
8. Berpacaran di lingkungan madrasah baik pada saat jam-jam madrasah maupun di luar jam madrasah.
9. Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang diperkirakan dapat dipergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
10. Berkelahi diantara sesama siswa, maupun siswa/orang lain di luar
11. Merokok selama masih mengenakan seragam madrasah baik di madrasah maupun di luar madrasah.
12. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian.
13. Mengambil barang –barang baik milik madrasah maupun milik teman yang bukan miliknya
14. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme.
15. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan martabat guru , staf maupun sesama peserta didik.
16. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi .
17. Membawa/mengkonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras , baik di madrasah maupun di luar madrasah.
18. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
19. Menikah dan atau hamil

20. Melakukan semua tindakan dalam kategori Tindakan Kriminal.
21. Bertato
22. Memalsukan dokumen administrasi madrasah

Sanksi – Sanksi

Pasal 1: Tahapan Sanksi

Apabila siswa tidak mentaati kewajiban – kewajiban dan melanggar larangan-larangan seperti tersebut di atas , maka akan diberikan Sanksi oleh madrasah berupa :

1. Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung
2. Peringatan secara tertulis.
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
4. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran.
5. Dikembalikan kepada Orang tua / wali.
6. Dikeluarkan dari madrasah dengan tidak hormat

Pasal 2: Peringatan Secara Lisan dan Penindakan Secara Langsung

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat Katagori ringan :

1. Tidak mematuhi kewajiban - kewajiban Siswa

Melanggar Larangan –larangan :

1. Berkeliaran atau berada di luar klas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
2. Memarkir sepeda motor sembarangan.

3. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan madrasah.
4. Berpacaran di lingkungan madrasah baik pada saat jam-jam madrasah maupun di luar jam madrasah
5. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi
6. Penindakan langsung dapat berupa hukuman pembinaan yang bersifat mendidik.

Pasal 3: Peringatan Secara Tertulis

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan awal :

Melanggar kewajiban secara berulang kali

Tidak mengindahkan peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung sebanyak 2 kali

Melanggar Larangan –larangan :

1. Membawa senjata tajam atau sejenisnya.
2. Merokok selama masih mengenakan seragam madrasah baik di madrasah maupun di luar madrasah
3. Berkeliaran di luar lingkungan madrasah pada saat proses kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
4. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman madrasah
5. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan madrasah

6. Berpacaran di lingkungan madrasah baik pada saat jam-jam madrasah maupun di luar jam madrasah
7. Meninggalkan madrasah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos)
8. Bertato
9. Memalsukan Dokumen

Peringatan tertulis berupa :

1. Surat pemberitahuan kepada orang tua / wali
2. Surat pernyataan / janji siswa yang diketahui oleh orang tua / wali.
3. Surat pemanggilan orang tua / wali peserta didik.

Pasal 4: Pemanggilan Orang-tua / Wali Peserta didik

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan bersama:

Telah melalui tahapan pembinaan

Melanggar Larangan –larangan

Pemanggilan orang tua / wali peserta didik yang bersifat mendesak dapat dilakukan melalui telpon atau sarana komunikasi lainnya.

Pasal 5: Skorsing Tidak Boleh Mengikuti Pelajaran

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat peringatan Keras :

1. Telah melalui tahapan pembinaan
2. Melanggar Larangan –larangan secara berulang.

3. Melanggar tahapan-tahapan pembinaan yang telah dilakukan : Peringatan secara lisan , Peringatan secara tertulis , Pemanggilan orang tua / wali peserta didik.

Pasal 6: Dikembalikan Kepada Orang-tua / Wali

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dengan Kategori berat:

Telah melalui tahapan pembinaan

Melanggar Larangan –larangan sebagaimana.

1. Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (narkoba) maupun minuman keras, baik di madrasah maupun di luar madrasah
2. Menikah dan atau hamil
3. Menjalani proses hukum tindak pidana oleh pihak kepolisian
4. Melakukan penghasutan atau sejenisnya yang bersifat SARA.

Pasal 7: Dikeluarkan dari Madrasah dengan Tidak Hormat

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dan Kategori amat sangat berat :

Telah melalui tahapan pembinaan dan diindikasikan sudah tidak memungkinkan dilakukan pembinaan.

1. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
2. Berbuat onar dan mengganggu Stabilitas madrasah.

Mekanisme Penanganan Kasus

Pasal 1: Kasus Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik

Tahapan penanganan kasus pelanggaran tata tertib peserta didik :

1. Peringatan secara lisan dan penindakan langsung
2. Peringatan secara tertulis
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
4. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran
5. Dikembalikan kepada Orang tua / wali
6. Dikeluarkan dari madrasah dengan tidak hormat
7. Setiap guru / staf berhak melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib peserta didik.
8. Setiap guru / staf yang telah melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung terhadap siswa , untuk segera melaporkan kepada Wali Kelas / guru BP/BK / Wakamad / kamad berkaitan dengan pelanggaran tata tertib peserta didik yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.
9. Kamad memiliki wewenang melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung serta menetapkan dan memberikan besar skor pelanggaran kepada peserta didik yang secara nyata melakukan pelanggaran.
10. Peringatan secara tertulis diberikan oleh madrasah dilengkapi dengan data pelanggaran yang telah dilakukan siswa
11. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik yang melakukan pelanggaran dilakukan oleh wali kelas, Wakamad BP/BK dan diketahui oleh Kepala Madrasah.

12. Dalam hal sanksi berat dan sangat berat siswa Dikembalikan kepada Orang tua / wali dan Dikeluarkan dari madrasah Tidak dengan hormat dilakukan setelah melalui rapat dewan guru.

Pasal 2: Kasus Pribadi

1. Kasus pribadi dimaksudkan sebagai kasus bukan bersifat pelanggaran Tata Tertib Peserta didik
2. Penanganan dilakukan oleh Wali Klas , Guru BP/BK dan orang tua / wali peserta didik

Penutup

1. Peraturan madrasah ini diberlakukan sejak tanggal ditetapkan
2. Hal-hal yang belum diatur pada Peraturan madrasah ini akan diatur kemudian

B. Hasil Penelitian

Sebelum menjabarkan pengolahan data dan analisis data, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan mengenai fokus penelitian yang ingin diketahui jawabannya, oleh karena itu peneliti akan menggunakan metode analisis kualitatif. Penelitian yang diperoleh saat melakukan penelitian akan mengemukakan data dan menguraikan pada bagian bagian yang mana meliputi data dan temuan lapangan, yang dibatasi oleh fokus penelitian.

Sesuai visi yang ada pada Madrasah, Madrasah Aliyah Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan dalam bidang akademik dan non akademik saja,

melainkan juga berfokus dalam pembentukan karakter disiplin dan berakhlakul karimah pada siswa. Dalam hal ini peneliti akan berfokus pada kedisiplinan siswa, sesuai dengan judul “Penerapan Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.

1. Pola dan Bentuk Penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA AL-Hidayah Karangploso Kabupaten Malang

Metode atau salah satu cara pendidikan yang digunakan untuk membantu siswa agar terbiasa dalam melakukan kegiatan dengan tertib adalah metode Reward and Punishment. Semua kegiatan dan keseharian siswa yang ada disekolah akan berjalan dengan tertib dan berdampak kepada perilaku siswa apabila metode tersebut digunakan. Siswa yang terlatih dan terbiasa dalam menaati peraturan dengan tertib akan memunculkan sikap disiplin dalam melakukan segala kegiatan, baik disiplin peraturan ataupun disiplin waktu. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya ada bentuk bentuk reward dan punishment yang diberikan kepada siswa.

Mengenai pola pola reward and punishment ini, guru dalam melakukan pemberian point akan menyesuaikan kategori yang ada dan itu semua nanti akan berdampak dalam pemberian reward and punishment. Pelaksanaan pemberian reward and punishment oleh guru MA Al Hidayah dibagi menjadi dua, pertama ada yang diberikan secara langsung dan ada juga yang diberikan secara tidak langsung, artinya

diberikan ketika setelah adanya rapat atau evaluasi yang diadakan oleh semua guru. Dalam hal ini pelaksanaan reward yang diberikan secara langsung yaitu berbentuk point positif yang ditulis langsung dalam buku absen siswa dan bentuk pujian, sedangkan pemberian reward yang secara tidak langsung yaitu pemberian piagam, dan bebas tanggungan yang diberikan saat pembagian rapot tiap semester untuk tiga siswa yang mendapatkan reward tersebut. MA Al Hidayah juga menerapkan punishment, dimana dalam penerapan punishment ini memiliki dua kebijakan, yaitu punishment secara langsung dan tidak langsung. Pertama, secara langsung yaitu dalam pelaksanaan pemberian punishment kategori ringan yaitu dengan memberikan hukuman mengaji Al Quran ataupun jika hukuman mengaji ini tidak berdampak akan dilakukan hukuman fisik, adapun hukuman fisik ini dibagi menjadi dua bagian, jika hukuman fisik diberikan kepada siswa laki laki akan diberikan hukuman fisik berupa push up ataupun lainnya, dan apabila perempuan, hukuman fisiknya adalah berupa skotjam. Pemberian punishment dengan kategori sedang hingga berat, tidak dilakukan secara langsung, melainkan guru ketertiban melakukan observasi dahulu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa lalu wali kelas tersebut melakukan home visit dan diberikan surat peringatan sekaligus wali kelas akan berkunjung ke rumah orang tua siswa yang melanggar tersebut, adapun hukuman ini berlaku untuk siswa laki laki ataupun siswa perempuan. Hukuman paling berat adalah siswa dikeluarkan dari MA Al Hidayah Karangploso, hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bu cucup selaku waka kesiswaan :

“Mengenai punishment, perlu diketahui punishment yang disini sudah sesuai dengan yang ditulis di buku ketertiban, jadi ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran kecil saja, akan ditulis oleh guru ketertiban, seperti terlambat 5 menit atau pelanggaran lainnya. punishment disini juga dibagi beberapa kategori, ada yang berat, sedang, dan ringan. kalau pelanggaran berat, seperti meminum miras, narkoba, ataupun yang sudah melewati batas kewajaran lainnya, itu guru langsung mengadakan rapat dan memutuskan langsung, apakah siswa tsb dikeluarkan atau dipindahkan ke sekolah lain. kemudian hukuman yang sedang, hukuman sedang ini ya beragam, jika ada yang terlambat masuk kelas, ini langsung diberikan hukuman oleh guru ketertiban, seperti, disuruh membaca surah Yasin, Waqiah, dan ada juga yang diberikan hukuman fisik, kalau laki laki disuruh, lari dilapangan, push up dan hukuman fisik lainnya, kalau perempuan di suruh skotjam, lari di lapangan dan hukuman fisik lainnya, kemudian hukuman sedang lainnya yaitu apabila ada siswa yang sering mbolos atau tidak masuk sekolah, maka siswa tersebut akan mendapatkan surat peringatan sebanyak 3 kali, peringatan pertama ditangani oleh wali kelas, dimana wali kelas akan melakukan home visit, jika home visit ini masih tidak berpengaruh, maka siswa tersebut akan mendapatkan surat peringatan yang kedua kalinya dan maka wali kelas tersebut akan menyerahkan siswa yang melanggar tadi ke saya sebagai waka kesiswaan, dan jika siswa itu masih melanggar lagi maka akan mendapatkan surat peringatan yang ketiga kalinya yang ditangani langsung oleh pihak kepala sekolah dan kemungkinan orang tuanya akan dipanggil di sekolah, , kemudian mengenai reward, reward yang diberikan ini juga beragam, ada yang akademik dan ada juga yang non akademik, kalau lomba lomba seperti contoh 17 agustus an itu yang memberikan reward itu dari pihak waka kesiswaan, kemudian dibidang akademik, seperti ranking atau prestasi siswa atau lomba kebersihan kelas itu waka kurikulum yang memberikannya, seperti ranking 1, 2, dan 3 akan diberi bebas biaya tanggungan selama beberapa bulan, tergantung rankingnya. kalau lomba lomba diluar sekolah itu kepala sekolah langsung yang memberikan reward.”⁷⁰

Diperkuat dengan pendapat bapak Agung selaku guru ketertiban :

“Mengenai punishment dulu ya mas, kalau punishment disini itu macam macam, ada yang ringan, sedang berat, contoh hukuman ringan missalnya terlambat 15 menit itu saya kasih hukuman mengaji surah Yasiin, Waqiah, tapi kalau terlambatnya berlebihan, missal terlambat 30 menit keatas, itu saya kasih hukuman sedang yaitu berupa hukuman fisik, seperti push up, jalan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan bu cucup, Waka Kesiswaan MA Al Hidayah Karangploso Kab Malang, pada tanggal 05 Oktober 2021 pukul 09.40

jongkok dll, dan hukuman berat itu misalnya ya dikeluarkan dari sekolah, dipanggil kedua orang tuanya dll. dan kalau yang lebih efisiennya yang mana, itu efisien yang hukuman fisik dari pada membaca surah Yasin atau Surah lainnya, karena dari siswa sendiri ada unsur meremehkan, ketika diberikan hukuman mengaji tersebut, dan perlu diketahui saya memberikan hukuman ini sesuai kebijakan pimpinan dan sudah tertulis oleh karena itu saya bawakan buku ketertiban sekaligus absen absen siswa yang melanggar, seperti tidak mengikuti jam pelajaran pada jam ke 6 sampai ke 8, atau sering tidak masuk, ini semua ada catatannya, dan saya merekap ini semua perminggu, setelah itu rekap ini saya berikan kepada wali kelas dan wali kelas akan saya suruh melakukan home visit, contoh, ada siswa yang bukan anak pondok tidak masuk selama tiga hari, maka wali kelas akan kunjungan langsung ke rumah orang tuanya, akan tetapi kalau anak pondok wali kelas akan ke pondok terlebih dahulu, dan jika pihak pondok sudah lepas tangan maka wali kelas akan ke rumah orang tuanya, atau kalau rumahnya jauh itu cukup dengan via telepon saja, kemudian mengenai reward, reward ini juga dibagi menjadi dua ada yang non akademik dan akademik, seperti lomba KSM tingkat kabupaten kemarin itu, siswi MA Al Hidayah memperoleh peringkat 2, itu kepala sekolah langsung yang memberikannya kepada anak yang mengikuti lomba tsb dan juga gurunya, agar siswa lebih giat lagi dalam mengembangkan prestasinya sekaligus gurunya agar semangat dalam membina siswa siswanya”.⁷¹

Sesepndapat dengan guru ketertiban, Bapak M. Khoiri selaku kepala madrasah juga mengutarakan hal yang sama :

“Bentuk penerapan reward and punishment, ? reward disini itu dibagi dua yang pertama ada bidang non akademik dan yang kedua ada bidang akademik, terutama di bidang akademik, itu tiap semester manakala ada yang prestasi, seperti ranking 1, 2, atau 3, itu bentuk rewardnya adalah dengan diberikan keringanan pembayaran SPP atau pembebasan pembayaran SPP, kalau peringkat 1 itu 3 bulan untuk pembebasan biaya SPP, kalau peringkat 2 itu 2 bulan untuk bebas pembayaran SPP, dan peringkat 3 diberi bebas tanggungan SPP selama 1 bulan, kemudian di bidang non akademik, bentuk reward di bidang ini ialah uang cash dan nilai plus dimana bukan hanya murid yang memperoleh tetapi juga guru pembinanya, seperti perlombaan kemarin itu, sekolah MA Al Hidayah meraih peringkat 2 pada kegiatan kompetisi Sains Madrasah. dan semua pemberian reward ini akan diberitahukan kepada orang

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Agung, Guru Ketertiban MA Al Hidayah Karangploso Kab Malang, pada tanggal 05 Oktober 2021 pukul 08.30

tua siswa karena dengan reward seperti ini siswa akan semangat dan orang tua akan senang dan berupaya memacu anaknya untuk belajar lebih giat lagi sekaligus mempertahankan prestasinya tersebut. mengenai punishmentnya itu sesuai yang ada di buku peraturan yang dimana aturan yang didalam buku tersebut sudah disepakati guru dan sudah di ketahui oleh siswa, dan punishment disini ada beberapa tingkatan, ada berat, sedang, ringan, dan kategori ketidak disiplin siswa menjadi sorotan, adapun yang berat itu, misalnya narkoba, pencurian dll, itu pihak guru langsung mengadakan rapat dan langsung mengambil keputusan, adapun yang sedang itu seperti keterlambatan masuk kelas, sering tidak masuk sekolah dll, pelanggaran seperti ini itu akan ada tahapannya, yang pertama ringan yaitu di peringatkan, kemudian jika mengulangi lagi kita tugaskan wali kelas untuk home visit, yaitu diberi pertanyaan secara empat mata, contoh “kenapa tidak masuk”, “kenapa terlambat” dan sebagainya, sehingga kita tahu permasalahan yang dihipi oleh siswa, dan tujuannya agar kita tidak salah untuk mengambil keputusan. kecuali masalah keterlambatan itu, tatib langsung memberikan sanksi misalnya disuruh membaca Al Quran, kadang juga fisik disuruh lari lapangan, push up, dsb, tujuannya memberikan efek jerah, biar tidak mengulangi lagi”.⁷²

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan pengakuan salah satu siswi, yang dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

“Kalau menurut saya, reward dan punishment disini ini sejauh ini sudah bagus, misalnya reward itu kalau ada yang berprestasi dikasih penghargaan seperti diberikan piagam diakhir semester di depan siswa lainnya, kemudian kalau tingkat sekolah sendiri, seperti lomba 17 an itu rewardnya diberikan ketika upacara 17an , kemudian mengenai hukuman atau punishment disini itu biasayanya kan anak anak sering mbolos, itu hukumannya sedang, seperti mbolos ditengah tengah jam pelajaran itu biasayanya, disuruh ngaji dilapangan, dan apabila mengulangi lagi diberi hukuman fisik yaitu kalau laki laki disuruh push up akan tetapi kalau perempuan diberikan hukuman skotjam di lapangan. dan kalau masih mbolos lagi, wali kelas langsung melakukan home visit yaitu wali kelas langusng mendatangi rumah orang tua siswa yang melanggar tersebut, dan kalau menurut saya reward and punishment disini sangat

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak M. Khoiri, Kepala Madrasah MA Al Hidayah Karangploso Kab. Malang, pada tanggal 06 Oktober 2021 Pukul 08.15

berpengaruh terhadap kedisiplinan, artinya dapat mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam melakukan hal positif'.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik ungkapan beberapa temuan penelitian, sebagai berikut :

- a. Pemberian reward yang diberikan oleh guru kepada siswa yang paling minim yaitu berupa pujian dan nilai tambahan, dan adapun pemberian piagam dan bebas tanggungan ini diberikan di akhir semester sekaligus guru mengumumkan siswa yang mendapatkannya di depan forum.
- b. Penerapan reward dan punishment di MA Al Hidayah Karangploso mengenai tata tertib dan apa yang harus di kerjakan siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa sudah tertera di dalam buku ketertiban siswa. Buku ketertiban siswa ialah wujud dari pengembangan yang dilakukan oleh MA Al Hidayah Karangploso yang mana di dalam buku tersebut tercantum semua tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa.
- c. Pola penerapan punishment yaitu dengan mendapatkan hukuman secara langsung dengan bentuk hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, adapun hukumannya semisal

⁷³ Hasil Wawancara dengan Siswi MA Al Hidayah Karangploso Kab Malang, pada tanggal 06 Oktober 2021 Pukul 09.15

mengaji Al Quran di lapangan ataupun jika mengulangi lagi akan diberikan hukuman fisik seperti skotjam, push up ataupun lainnya, dan hukuman hukuman ini merupakan hukuman ringan. Diberikannya surat peringatan dan dilakukannya home visit ini merupakan hukuman sedang sampai berat. Hukuman paling berat karena kesalahan tidak bisa ditoleran lagi ataupun sudah melewati batas wajar kenakalan maka akan dikeluarkan dari MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang

d. Pelaksanaan pemberian hukuman atau punishment di MA Al Hidayah Karangploso terbagi menjadi tiga kebijakan mulai dari ringan, sedang, berat. Tingkatan dengan mendapatkan hukuman secara langsung, sesuai pelanggaran yang dilakukan siswa. Hukuman sedang yaitu apabila siswa diberikan surat peringatan dan dilakukan home visit dan hukuman berat yaitu apabila siswa sudah melewati batas, Hukuman sesuai dengan yang dijelaskan di dalam point diatas.

e. Pemberian reward di MA Al Hidayah Karangploso ada yang secara tidak langsung dan ada yang secara langsung. Pemberian secara langsung yaitu berupa pujian dan nilai tambahan dan pemberian reward yang secara tidak langsung ini dilakukan dengan memberikan piagam sekaligus uang bebas tanggungan spp selama beberapa bulan sesuai dengan peringkat satu sampai tiga yang diperoleh oleh siswa.

2. Kelebihan dan Kekurangan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA AL-Hidayah Karangploso Kabupaten Malang

Reward menjadi hal positif yang diperoleh siswa, karena peserta didik sudah memberikan suatu perbuatan yang baik. hadiah reward kepada peserta didik akan meningkatkan sikap disiplin yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku, serta peserta didik mampu menghindarkan dirinya dari perbuatan yang tidak sesuai dengan kebijakan atau aturan yang berlaku. Melalui pemberian reward yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, akan dapat meningkatkan perilaku disiplin. Kemudian punishment dipandang sebagai sesuatu yang negative, sebab punishment akan memunculkan rasa resah dan takut terhadap punishment yang diberikan. Kurangnya mental yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan mereka minder dan merasa dikucilkan.

Dalam penerapannya reward dan punishment juga memiliki kelebihan dan kekurangan, hal ini juga terjadi di MA Al Hidayah, seperti yang sudah di jelaskan oleh guru bagian kesiswaan yakni Bu Cucup, beliau menjelaskan :

“Mulai dari kekurangannya ya, kalau kekurangannya punishment salah satu satunya adalah, hukumannya tidak maksimal, misalkan ada siswa terlambat, siswa ini kan dihukum, ternyata di kelasnya sudah memulai pelajaran, kan ini tidak maksimal dan masih perlu diperbaiki. atau dengan kata lain masih sering terjadi mis komunikasi. kalau kelebihanannya mengenai punishment ini yaitu siswa yang melanggar bisa kapok sehingga tidak mengulangi lagi dan siswa ini akan disiplin, kalau mengenai reward, reward ini kelebihanannya bisa memacu siswa

agar lebih giat lagi dalam berprestasi, dapat memacu siswa agar lebih disiplin dan lain sebagainya”.

Dari wawancara diatas didapati bahwasanya waka kesiswaaan berpendapat kekurangan dari punishment adalah tidak maksimalnya hukuman yang diterapkan, karena terjadi mis komunikasi antara guru yang memberikan hukuman dan guru yang melaksanakan pembelajaran dikelas, sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh waka kesiswaan bahsawanya hukuman yang diberikan oleh guru ketertiban membawa dampak terhadap siswa, dimana siswa yang terlambat akan tertinggal pelajaran yang diberikan guru didalam kelas.

Disamping hal itu Waka kesiswaan juga menjelaskan bahwa kelebihan punishment akan cenderung membuat siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi, seperti contoh siswa yang tidak mengikuti pelajaran akan dikenakan hukuman home visit, dimana wali kelas akan berkunjung ke rumah orang tua siswa yang melanggar untuk membicarakan perilaku siswa tersebut di kelas. sehingga siswa tersebut merasa malu kepada orang tua dan teman sebayanya oleh karena itu hukuman tersebut dapat membuat efek jera kepada siswa yang melanggar. sedangkan untuk kelebihan reward yaitu dapat memacu siswa agar lebih giat dalam berprestasi dan disiplin dalam menaati peraturan yang ada disekolah.

Sependapat dengan pernyataan dari Bapak M. Khori selaku kepala madrasah MA Al Hidayah Karangploso tentang kelebihan dan kekurangan reward and punishment yaitu :

“Untuk hambatan atau kekurangannya salah satunya adalah masih sering terjadi mis komunikasi antara siswa dengan guru yang memberikan peringatan, akan tetapi setelah kita jelaskan lebih jauh akhirnya siswa menyadari bahwa tujuan guru memberikan punishment adalah untuk merubah siswa agar lebih baik, jadi mis komunikasi ini sering terjadi kendala ketika pihak guru mensosialisasikan peraturan yang ada.”

Dari wawancara diatas kepala madrasah menambahi kekurangan punishment, dimana mis komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan guru melainkan juga terjadi antara siswa dengan guru yang memberikan hukuman. Seperti contoh, siswa yang diberikan hukuman akan memberontak ketika siswa tersebut melawan, guru akan menjelaskan kepada siswa secara empat mata bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tersebut itu tujuannya untuk merubah siswa menjadi lebih baik lagi.

Senada dengan pendapat waka kesiswaan tentang kelebihan reward ,bapak Agung selaku guru ketertiban setuju tentang kelebihan reward yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dan juga siswa lebih bersemangat untuk hal yang positif akan tetapi bapak Agung selaku guru ketertiban juga menambahkan tentang kekurangan dari reward dalam pernyataannya :

“Kelebihan reward itu siswa menjadi semangat dan lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan positif, dan kalau reward ini sudah menjadi ranah kepala sekolah, karena reward disini sudah ada anggarannya, kalau reward tidak dianggarkan, masalah utamanya pasti masalah biaya.”

Dari wawancara diatas guru ketertiban menambakan bahwa kekurangan reward terdapat pada biaya yang diperlukan, karena reward membutuhkan dana yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian kelebihan kekurangan reward and punishment dapat dikemukakan dalam beberapa point, sebagai berikut :

- a. Kelebihan penerapan reward di MA Al Hidayah adalah yaitu dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan tata tertib sekolah dan dapat menambah semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.
- b. Kekurangan penerapan reward di MA Al Hidayah adalah tidak mungkinnya menerapkan reward untuk setiap hal positif yang dilaksanakan oleh siswa.
- c. Kelebihan penerapan punishment di MA Al Hidayah adalah cenderung memberikan siswa efek jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi
- d. Kekurangan penerapan punishment di MA Al Hidayah adalah masih terjadinya mis komunikasi

3. Hasil penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang

Dalam Agama Islam setiap perkataan dan perbuatan jelas ada balasan atau timbal baliknya, begitupun di lembaga pendidikan manapun, salah satunya adalah MA Al Hidayah Karangploso, lembaga ini memberikan pemahaman kepada semua

siswa, bahwa segala sesuatu yang diperbuat pasti ada balasannya entah balasan didunia maupun di akhirat. Di dalam agama islam sudah mengenalkan adanya pahala dan dosa, dari situlah muncul untuk menerapkan reward dan punishment yang dalam sebutannya adalah point positif dan negative. Hasil dari penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang adalah untuk diri siswa masing masing, yang artinya ialah untuk membiasakan sekaligus melatih kedisiplinan siswa agar selalu mematuhi kebijakan serta melatih siswa agar lebih untuk disiplin waktu. Pembiasaan tersebut diapresiasi oleh lembaga sekolah, missal melalui sholat dhuha secara berjamaah, lomba lomba kebersihan jelas, serta progam progam lainnya yang mendukung untuk meningkatkan kedisiplinan siwa. Progam dan kebijakan tersebut tidak hanya berlaku hanya untuk siswa, melainkan berlaku untuk seluruh warga sekolah di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang, dengan adanya apresiasi yang dilakukan oleh semua warga sekolah, maka secara tidak langsung akan mendukung dalam menyukseskan progam tersebut. Yang mana dengan progam dan kebijakan tersebut hasilnya akan kembali kepada diri mereka masing masing. Hal ini berdasarkan dari wawancara dengan Bapak M. Khoiri selaku Kepala Madrasah MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang :

“Untuk hasil yang ditimbulkan sedikit banyaknya, muncul yang namanya kedisiplinan, hasil positif bagi siswa yang berprestasi, siswa yang berprestasi akan tetap ingin mempertahankan prestasinya tersebut, artinya dia harus ditopang dengan kedisiplinan dan akan muncul karakter disiplin pada siswa tersebut, yang dampak negatifnya untuk punishment itu masih ada kesan atau rasa takut pada seseorang

yang sering memberi hukuman, dan hasil reward and punishment ini terhadap kedisiplinan sangat besar dan saling mempengaruhi dan tujuannya untuk kebaikan siswa”.

Senada dengan hal itu bu Cucup selaku waka kesiswaan juga memberikan penguatan mengenai hasil reward and punishment ini :

“Untuk dampak reward dan punishment itu jelas, yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan, kalau respon siswa itu ada yang menerima dan ada juga yang sudah tahu hukumannya seperti ini, tetapi masih dilanggar”.

Sesepakat dengan bapak Agung sebagai guru ketertiban, beliau menyampaikan :

“Untuk hasilnya alhamdulillah ada perubahan meskipun belum sempurna karena kemarin siswa harus melewati masa 2 bulan dulu, baru terlihat perubahannya, karena setelah libur lama karena ada virus corona siswa perlu melakukan adaptasi atau kebiasaan tentang kedisiplinan lagi walaupun sedikit memaksa, tapi gimana lagi ini semua demi kebaikan siswa, seperti contoh kemarin, ada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha, itu saya tidak langsung menghukum, akan tetapi saya observasi dan bertanya kepada siswa yang melanggar, dan pihak pondok, setelah saya observasi dan benar siswa tersebut tidak shalat dhuha, maka saya hukum”.

Dan Hasil diatas diperkuat dengan pengakuan dari siswi di MA Al Hidayah Karangploso, dalam wawancara berpendapat

“kalau menurut saya untuk hasilnya dapat berpengaruh kepada kedisiplinan siswa”.

Berdasarkan wawancara dan hasil penelitian tersebut, dapat dikemas dalam beberapa temuan, sebagai berikut :

a. Hasil penelitian menemukan tingkat kedisipian siswa terhadap peraturan sekolah meningkat dengan adanya program berupa reward and punishment. Siswa dalam segi disiplin waktu juga terlihat meningkat karena adanya hukuman hukuman yang diberikan. Siswa apabila waktu sholat dhuha di masjid dan berangkat ke kelas mulai berkurang sedikit demi sedikit.

Jadi, untuk program pemberian reward and punishment dengan menggunakan buku ketertiban siswa dan absen siswa di MA Al Hidayah Karangploso sangat berpengaruh dan berdampak langsung kepada kedisiplinan siswa baik di lingkup lingkungan sekolah ataupun di luar lingkup lingkungan sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti memaparkan temuan temuan yang sudah ada, dan setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji dari hakikat dan makna temuan penelitian tersebut.

1. Bentuk dan pola penerapan reward and punishment di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang

a. Bentuk bentuk reward and punishment

Alat pendidikan yang diberikan kepada siswa guna mendisiplinkan siswa serta memacu siswa untuk berprestasi ialah dengan pemberian reward and punishment. Terdapat dua alasan pemberian reward yang pertama, untuk memotivasi siswa agar terus melakukan hal hal yang baik atau positif dan yang kedua, dapat mendorong siswa untuk berlomba lomba meraih prestasi akademik atau non akademik siswa, yang mana hadiah tersebut akan diperoleh sesuai dengan apa yang dicapai siswa. Sedangkan punishment merupakan sebuah alat pendidikan yang bertujuan untuk membuat efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan agar siswa tersebut tidak melakukan pelanggaran yang kedua kalinya. Dua hal tersebut adalah alat pendidikan

respresif yang artinya merupakan alat pendidikan yang bertujuan untuk menyadarkan siswa kepada hal hal yang benar, sesuai dengan kebijakan atau aturan yang berlaku.⁷⁴

Untuk memberikan pengaruh secara langsung tentang perilaku siswa yang baik ataupun yang buruk perlu adanya bentuk hadiah (reward) dan hukuman (punishment) berikut ini merupakan bentuk bentuk reward dan punishment yang diberikan kepada siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang, Berdasarkan paparan data di lapangan. MA Al Hidayah Karangploso melakukan pemberian pujian, pujian disini merupakan salah satu bentuk yang sering diberikan oleh guru kepada siswa yang mempunyai prestasi yang baik dan siswa yang melakukan hal hal yang positif. Pemberian reward ini diberikan guru kepada siswa yang mampu disiplin dalam melakukan kebijakan kebijakan yang ada di lingkungan sekolah. Yang kedua adalah pemberian hadiah, pemberian hadiah ini merupakan salah satu pemberian yang digemari oleh siswa, terdapat dua pemberian hadiah yang ada di MA Al Hidayah Karangploso, yang pertama berupa nilai tambahan dan yang kedua berupa pembebasan uang spp serta piagam. Yang ketiga adalah bentuk penghormatan, dengan mencantumkan prestasi prestasi di dalam rapot setiap siswa serta memberitahukan kepada orang tua tentang hal hal yang positif yang dilakukan oleh siswa di sekolah, dengan begitu orang tua akan mengetahui perilaku siswa yang mana tujuannya agar orang tua siswa dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya.

⁷⁴ Amier Daien Indrakusuma, *Ilmu Pengantar Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973)., hlm., 144-145

Serta mengumumkan siswa yang memperoleh penghargaan kepada teman temanya di di depan forum.

Dari deskripsi diatas, Pemberian reward yang diterapkan di MA Al Hidayah Karangploso terdapat tiga macam, yang pertama yaitu berbentuk pujian yang memotivasi dan mendidik, yang kedua hadiah yang membuat siswa lebih giat dalam berprestasi, dan yang ketiga penghormatan. Ketiga macam hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Jamel Zaeno yaitu didalam macam macam pemberian reward :

a) Pujian yang mendidik

Pujian merupakan tindakan wajib yang harus dilakukan oleh semua guru kepada murid. Ketika siswa melakukan hal hal yang baik dan memperoleh prestasi seharusnya seorang guru memberikan pujian kepada siswa tersebut. Sepertinya halnya ketika ada siswa di dalam kelas yang diberikan pertanyaan oleh guru dan mampu menjawabnya, sebaiknya guru harus memberikan pujian yang berupa perkataan, seperti, “semoga Allah memberkahimu, jawaban yang kamu berikan bagus sekali”, dan kalimat kalimat lainnya. Kalimat kalimat halus seperti ini akan meninggalkan dampak yang baik dalam diri siswa dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam pembelajaran.

b) Hadiah

Reward yang diberikan disini adalah bentuk pemberian yang berupa barang atau yang biasa disebut hadiah. Pemberian hadiah ini juga disebut dengan pemberian materiil, dimana pemberian ini berupa barang yang terdiri dari peralatan sekolah seperti : Penggaris, buku, dan lain lain atau keperluan kelas.

c) Penghormatan

Penghormatan merupakan salah satu dari macam macam reward, yang mana penghormatan ini dibagi menjadi dua. Pertama, berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, missal siswa mampu menjawab soal dengan benar, maka disuruh istirahat duluan, atau bisa juga untuk disuruh mengerjakan jawabannya dipapan tulis agar terlihat oleh teman temanya. Yang kedua, semacam penghormatan yang diberitahukan kepada teman temannya dihadapan umum.⁷⁵

Semua macam macam reward mampu menjadikan alat untuk siswa agar selalu termotivasi dalam menjalani kebijakan yang ada dan juga mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam melakukan hal hal positif di lingkungan sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Ngalim Purwanto tentang tujuan pemberian reward, yaitu bahwa reward atau hadiah merupakan salah satu alat pendidikan, oleh karena itu secara tidak langsung ganjaran atau hadiah yang diberikan oleh guru kepada murid

⁷⁵ Muhammad Jameel Zeeno, Op. Cit., hlm, 114

bertujuan mendidik anak agar merasa senang karena anak merasa bahwa pekerjaan atau perbuatannya selama ini merasa dihargai karena mendapat pujian. Selanjutnya dengan hadiah itu, guru bertujuan juga supaya anak lebih semangat lagi usahanya untuk mempertahankan prestasi atau bahkan mengasah lagi kemampuan yang telah dicapainya. Jadi pemberian ganjaran atau reward ini adalah untuk membentuk kemauan dalam diri siswa untuk menjadi selalu lebih baik.⁷⁶

b. Bentuk bentuk punishment

Lembaga MA Al Hidayah Karangploso mempunyai ciri khas sendiri dalam pelaksanaan pemberian punishment (hukuman). Adapun pemberian hukuman disini ialah merupakan salah satu strategi di MA Al Hidayah Karangploso untuk siswa yang telah melakukan pelanggaran agar tidak terulang kembali supaya siswa lebih disiplin sekaligus berhati hati dalam bersikap. Pemberian punishment (hukuman) ini ada tiga tahapan mulai dari pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Jika siswa melakukan pelanggaran ringan maka siswa mendapatkan peringatan sekaligus namanya akan dicatat dalam buku ketertiban, jika siswa masih mengulangi pelanggaran yang sama maka siswa akan dikenakan hukuman fisik yaitu push up untuk laki laki sedangkan skotjam untuk perempuan, sedangkan dalam pemberian hukuman sedang yaitu wali kelas akan melakukan home visit kepada siswa yang melanggar, dimana wali kelas akan komunikasi empat mata dengan siswa yang melanggar dan nantinya wali kelas akan berkunjung ke rumah orang tua siswa yang melanggar. Kemudian Hukuman

⁷⁶ M. Ngalim Purwanto, Op. Cit, hlm., 184

berat, yaitu siswa dikeluarkan dari sekolah atau dilakukan pemindahan ke sekolah lain, pengeluaran siswa disini adalah ketika siswa sudah mencapai batas kenakalan remaja yaitu seperti narkoba, minuman miras dan sebagainya. akan tetapi ketika sudah mencapai hukuman berat siswa tersebut tidak langsung dikeluarkan tetapi semua guru akan melakukan rapat dan mengambil keputusan, karena apabila tidak langsung ditindak ditakutkan akan mempengaruhi siswa lainnya. Pemberian hukuman seperti ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang terdapat dalam bukunya yang mana Ngalim Purwanto membedakan hukuman menjadi dua macam:⁷⁷

- a) Hukuman represif, dimana hukuman ini diberikan karena adanya pelanggaran. jadi hukuman ini terjadi setelah adanya pelanggaran.
- b) Hukuman preventif, dimana dalam hukuman ini bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran. Punishment (hukuman) ini dimaksudkan untuk mencegah agar tidak terjadi pelanggaran sehingga hak itu dilakukan sebelum pelanggaran itu terjadi.

Dari uraian diatas dapat dilihat bentuk bentuk punishment yang di terapkan di MA Al Hidayah Karangploso ada tiga tiga tahapan, yaitu ringan, sedang, dan berat, hukuman ringan ada penulisan nama siswa yang melanggar di buku ketertibam, hukuman sedang dilakukan home visit dan hukuman berat yaitu dikerluarkan. hukuman dengan mencantumkan nama siswa yang melakukan pelanggaran di buku

⁷⁷ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm., 157

ketertiban dan hukuman fisik merupakan hukuman preventif, karena diberikan supaya siswa tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran lagi. Sedangkan home visit serta mengeluarkan siswa dari sekolah ialah merupakan bentuk hukuman represif karena diberikanya setelah adanya pelanggaran yang sedang hingga berat.

Temuan pemberian punishment (hukuman) terjadi karena telah diterapkannya di MA Al Hidayah dan berdampak langsung kepada sikap siswa dengan tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran lagi. Paparan data diatas sesuai dengan tujuan diterapkannya pemberian reward yaitu untuk memperbaiki dan menyadarkan perilaku siswa. Seperti halnya yang diungkapkan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi, beliau berpendapat bahwa punishment adalah usaha edukatif untuk mengarahkan siswa ke arah yang baik dan merupakan usaha edukatif untuk memperbaiki siswa, bukan praktik siksaan dan hukuman yang membatasi kreatifitas.⁷⁸ Jadi, pemberian adalah untuk menyadarkan siswa akan perilaku yang melanggar peraturan bukan sebagai alat untuk menjadikan siswa trauma ataupun untuk menindas siswa.

c. Pola Penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Al Hidayah Karaploso Kabupaten Malang

Untuk tercapainya tujuan pendidikan, maka perlu adanya proses yang perlu adaptasi dan harus ada usaha. Salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan siswa, Dalam rangka tersebut maka perlu adanya progam pemberian reward and

⁷⁸ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm., 202

punishment, dimana program ini diharapkan mampu menjadi jalan dalam proses dan usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang.

Dengan data yang didasarkan di lapangan, maka peneliti mencoba memaparkan usaha dan proses penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Al Hidayah Karangploso. Penerapan reward and punishment di MA Al Hidayah Karangploso didasarkan pada buku peraturan. Peraturan adalah salah satu bentuk terpenting dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa. Peraturan menjadi hal yang wajib karena dengan adanya peraturan dapat mencegah kegiatan dan perilaku yang dilarang baik di lingkungan sekolah, kelompok, masyarakat ataupun di lingkup keluarga. Dengan adanya peraturan maka siswa akan membiasakan dirinya selalu berbuat positif dan menaati peraturan. Di MA Al Hidayah Karangploso semua kebijakan atau peraturan sudah tertera di buku ketertiban. Siswa dilatih untuk membiasakan dirinya dalam menaati peraturan yang ada di sekolah karena dengan menaati peraturan yang ada maka siswa secara tidak sadar menjalani proses pembiasaan diri sekaligus alat untuk menanamkan kebiasaan berperilaku baik untuk siswa.

Kedua adalah Pemberian hukuman, penerapan hukuman ini merupakan tindakan secara sadar, dimana didalamnya bertujuan untuk membuat efek jera kepada orang yang melanggar peraturan serta merupakan tindakan yang menyadarkan seseorang bahwa perilaku yang diperbuat itu salah. Di dalam kacamata pendidikan

hal ini mampu memberikan penyesalan atau penderitaan secara sengaja supaya siswa menyadari perbuatannya itu salah, akan tetapi maksud dari tindakan ini ialah untuk memperbaiki perbuatan siswa agar menjadi lebih baik.

“Fungsi dari hukuman ialah mendidik. Sebelum anak memahami hukuman mereka dapat belajar dari tindakan tertentu benar dan tindakan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak mendapat hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan”.⁷⁹

Penerapan hukuman yang diterapkan kepada siswa pada dasarnya memiliki nilai nilai pendidikan, yaitu menyadarkan siswa untuk bertanggung jawan atas segala pelanggaran yang sudah mereka lakukan. Serta akan menimbulkan motivasi untuk berbuat kebaikan dan menghindarkan dari perilaku jelek. Dalam proses dan usaha mendisiplinkan siswa terdapai nilai nilai pendidikan yang dapat diintegrasikan. Melalui penerapan reward and punishment ini dapat dilaksanakan pengawasan kepada siswa. Untuk siswa yang melanggar peraturan akan diberikan hukuman dan hukuman tersebut dapat diterima oleh siswa sekaligus dapat membuat efek jerah agar tidak melanggar lagi.

Ketiga adalah penghargaan atau hadiah, dimana penghargaan adalah wujud usaha yang dilaksanakan secara sengaja kepada siswa yang berprestasi di bidang

⁷⁹ Elisabet, Hurlocl B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1990), hlm., 87

akademik maupun non akademik. Hal ini dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi dan dapat meningkatkan perilaku agar menjadi lebih baik lagi.

“Penghargaan bertujuan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak berkreasi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka akan berusaha berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan”.⁸⁰

Dalam lingkup pendidikan penghargaan merupakan alat untuk meningkatkan motivasi siswa agar selalu bersikap terpuji sesuai dengan aturan. Hal tersebut juga ditanamkan di MA Al Hidayah Karangploso, Misalnya siswa yang mendapatkan ranking satu, atau dua bahkan tiga, mereka akan mendapatkan reward bukan hanya piagam akan tetapi akan mendapatkan reward berupa pembebasan uang spp. Sehingga dengan adanya reward ini siswa yang mendapatkan ranking akan mempertahankan rankingnya, dan siswa siswa lainnya akan berusaha dan berlomba lomba untuk mendapatkannya. Dalam hal ini selaku kepala Madrasah Bapak M. Khoiri sering memotivasi siswa agar selalu patuh menjalankan peraturan dan menerapkan hidup disiplin, dan memberikan pesan pesan yang menggugah jiwa siswa bahwa progam dan kebijakan yang ada pada sekolah ini kelak akan menjadi jalan sukses mereka di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini merupakan bentuk

⁸⁰ *Ibid*, hlm., 90

penghargaan kepada siswa agar mereka selalu termotivasi untuk patuh kepada peraturan.

Pokok keempat yaitu adanya konsistensi, dimana konsistensi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena dampak yang dimiliki konsistensi sangat besar untuk meningkatkan kedisiplinan. Seperti halnya di sekolah, apabila kegiatan atau program dilaksanakan dengan secara konsisten maka akan berdampak baik kepada siswa. Misalnya sholat dhuha berjamaah, dan hal hal positif lainnya, apabila dilakukan secara terus menerus akan berpengaruh kepada kebiasaan siswa di kemudian hari, dari yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa.

“Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin, Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan dalam hukuman hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan”.⁸¹

Adanya nilai nilai yang terdapat dalam konsistensi, dapat dintregasikan ke dalam usaha pembiasaan siswa dalam membentuk jiwa kedisiplinan siswa. Di MA Al Hidayah Karangploso dapat direpresentasikan bahwa bukti dari adanya konsistensi ialah menjalankan semua kebijakan atau peraturan sekaligus memberikan

⁸¹ Ibid, hlm ., 91

penghargaan kepada siswa yang melakukan kegiatan dengan baik secara terus menerus serta memberikan hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan.

Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Elizabeth B Hurlock tentang keempat pokok disiplin yaitu penghargaan, hukuman, peraturan, dan konsistensi, maka ketika salah satu dari keempat pokok disiplin ini hilang disitulah muncul perilaku yang tidak menguntungkan untuk anak dan akan menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena keempat unsur ini sangat berpengaruh dalam menopang perkembangan sikap dan moral.⁸²

Keempat dasar disiplin tersebut merupakan proses untuk siswa agar lebih disiplin. tidak hanya disiplin karena adanya tekanan, akan tetapi kedisiplinan dilandasi oleh kepatuhan terhadap peraturan dan larangan. MA Al Hidayah Karangploso karena telah melakukan program disiplin tersebut dengan baik dan mampu memberikan dampak dalam mendisiplinkan siswa. Program tersebut dapat menjawab sebuah teori mengenai langkah langkah dari mendisiplinkan siswa yaitu dengan adanya pembiasaan, Pertama, siswa dibiasakan melakukan hal baik, Yang kedua guru dapat memberikan suri tauladan, contoh guru memberikan perilaku yang baik di depan muridnya, serta dengan penyadaran yaitu memberikan arti pentingnya taat kepada peraturan.⁸³

⁸² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* terj. Med Meidtasari Thandarasa, (Jakarta : Erlangga, 1990), hlm., 84

⁸³ Amier Daien Indrakusuma, *Op. Cit.*, hlm, 143

2. Kelebihan dan kekurangan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang

Kelebihan dan kekurangan reward

Setiap program yang dijalankan di lembaga manapun, pasti ada kelebihan dan kekurangan, seperti halnya program reward and punishment ini, program tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan, terdapat dua teori kelebihan reward diantaranya: 1. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif, 2. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah mendapatkan pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik, sekaligus proses ini sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara di lapangan dengan guru ketertiban bahwa, *“kelebihan reward itu siswa menjadi semangat dan lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan positif, dan kalau reward ini sudah menjadi ranah kepala sekolah, karena reward disini sudah ada anggarannya, kalau reward tidak dianggarkan, masalah utamanya pasti masalah biaya.”*

Teori diatas menyatakan bahwasanya kelebihan reward adalah dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam melakukan hal yang positif. Teori tersebut

⁸⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 21

senada dengan data lapangan yang menyebutkan bahwa kelebihan reward adalah dapat menjadikan siswa lebih semangat untuk melakukan hal hal yang positif.

Disamping mempunyai kelebihan, pelaksanaan reward juga memiliki kekurangan, diataranya. pertama, Dapat menimbulkan dampak negative apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih dari teman temannya, yang kedua hadiah membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.⁸⁵ Teori yang dipaparkan saling berkaitan dengan hasil wawancara di lapangan dengan guru ketertiban, beliau berpendapat bahwa *“kelebihan reward itu siswa menjadi semangat dan lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan positif, dan kalau reward ini sudah menjadi ranah kepala sekolah, karena reward disini sudah ada anggarannya, kalau reward tidak dianggarkan, masalah utamanya pasti masalah biaya.*

Kelebihan dan Kekurangan Punishment

Mengenai punishment, punishment dinilai memiliki kelebihan apabila diterapkan dengan benar, Hal ini sesuai dengan beberapa teori tentang kelebihan punishment diantaranya yaitu, pertama, bahwa hukuman akan menjadikan perbaikan terhadap kesalahan murid, kedua murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, dan yang ketiga murid akan merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan

⁸⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 22-23

menghormati dirinya.⁸⁶ Teori tersebut sesuai dengan hasil wawancara di lapangan yang menyatakan bahwasanya murid tidak akan lagi melakukan kesalahan yang sama dalam hal ini kata yang digunakan dalam wawancara adalah efek jerah terhadap murid yang melakukan pelanggaran, tepatnya berada pada kalimat yang dipaparkan oleh bu Cucup selaku waka kesiswaan yaitu, *“mulai dari kekurangannya ya, kalau kekurangannya punishment salah satu satunya adalah, hukumannya tidak maksimal, misalkan ada siswa terlambat, siswa ini kan dihukum, ternyata di kelasnya sudah memulai pelajaran, kan ini tidak maksimal dan masih perlu diperbaiki. atau dengan kata lain masih sering terjadi mis komunikasi. kalau kelebihan mengenai punishment ini yaitu siswa yang melanggar bisa kapok sehingga tidak mengulangi lagi dan siswa ini akan disiplin, kalau mengenai reward, reward ini kelebihan bisa memacu siswa agar lebih giat lagi dalam berprestasi, dapat memacu siswa agar lebih disiplin dan lain sebagainya.”*

Sementara kekurangan yang ditimbulkan punishment adalah ketika penerapannya tidak efektif, maka akan muncul beberapa kekurangan, antara lain yaitu, yang pertama, akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri, kedua, murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berduska (karena takut dihukum), yang ketiga dapat mengurangi keberanian siswa untuk melakukan sesuatu.⁸⁷ temuan di lapangan

⁸⁶ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritas..., hal. 186

⁸⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 23

didapati punishment menyebabkan murid merasa rusuh, takut dan merasa sempit hati sehingga murid melakukan perlawanan terhadap guru yang kemudian miskomunikasi antara guru yang memberikan hukuman dengan murid yang dihukum, dimana murid tersebut tidak faham bahwasanya hukuman yang diberikan itu untuk kebaikan murid itu sendiri. Kekurangan hukuman (punishment) diatas sesuai dengan data wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak M. Khoiri selaku kepala madrasah, dalam wawancaranya beliau menjelaskan, *“untuk hambatan atau kekurangannya salah satunya adalah masih sering terjadi mis komunikasi antara siswa dengan guru yang memberikan peringatan, akan tetapi setelah kita jelaskan lebih jauh akhirnya siswa menyadari bahwa tujuan guru memberikan punishment adalah untuk merubah siswa agar lebih baik, jadi mis komunikasi ini sering terjadi kendala ketika pihak guru mensosialisasikan peraturan yang ada.”*

3. Hasil penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplin siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang

Hasil dari progam penerapan reward and punishment membuktikan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan adanya progam tersebut siswa menjadi termotivasi untuk melakukan hal positif serta dapat membuat siswa yang melanggar merasakan efek jerah karena perbuatan mereka. Dengan hal tersebut dapat membuat proses pelaksanaan pembelajaran di MA Al Hidayah menjadi lebih baik dan siswa

dapat menghargai waktu dan menaati peraturan, sehingga suasana menjadi lebih kondusif.

Program tersebut dapat menjadikan siswa lebih disiplin dan lebih membiasakan hadir tepat waktu sesuai ketentuan waktu yang ada dalam peraturan. seperti contoh siswa harus berangkat dan sampai di sekolah tepat waktu, dan hal ini juga merupakan bentuk tanda kedisiplinan siswa. pernyataan berikut sesuai dengan teori “a) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya. b) Menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab secara tepat waktu”.⁸⁸

Sesuai dengan data di lapangan dalam menjalai peraturan, banyak siswa yang datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai. Sebelum jam sekolah siswa akan berangkat untuk melakukan sholat dhuha dan mengaji berjamaah di masjid. Apabila ada siswa yang terlambat maka akan mendapatkan hukuman sesuai pelanggaran. Dalam hal ini guru ketertiban yang memberikan hukuman dan melakukan pencatatan terhadap siswa yang terlambat. Diterapkannya semua ini tujuannya untuk kebaikan siswa dan dilatih agar selalu menghargai waktu.

Penerapan reward and punishment ialah sebuah strategi agar siswa itu disiplin dan supaya taat terhadap peraturan. Melalui program reward and punishment, siswa di MA Al Hidayah Karangploso dibiasakan agar selalu patuh terhadap peraturan, supaya senantiasa dapat disiplin untuk melaksanakan program yang ada, seperti sholat dhuha

⁸⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Badan Peelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm.,38

berjamaah atau memakai pakaian sesuai dengan ketentuan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori. “a)mematuhi aturan sekolah, b) mengingatkan teman yang melanggar aturan dengan kata kata halus dan tidak menyinggung.”⁸⁹

Karena salah satu cara untuk membentuk jiwa yang disiplin dan bertanggung jawab itu perlu adanya patuh terhadap peraturan. Seperti halnya patuh atau taat akan seluruh peraturan dan kebijakan sekolah, dengan membiasakan hal tersebut akan membantu jiwa yang disiplin dan bertanggung jawab. Hasil dari membiasakan patuh terhadap peraturan tersebut tercermin dengan selalu menjaga sholat fardlu, dhuha, mengaji, dan tidak terlambat waktu sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muchdarsyah bahwa disiplin merupakan sikap mental yang tergambar dalam tindakan seseorang dalam tingkah lakunya atau tingkah laku kelompok dan masyarakat yang berupa kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan baik pemerintah atau norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁹⁰

⁸⁹ *Op. Cit*, hlm., 38

⁹⁰ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet 9, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm., 135

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan bahasan diatas secara empiris maupun secara teoritis tentang hasil dari **“Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Al Hidayah Karangploso Kabupaten Malang”** maka peneliti menyimpulkan :

1. Bentuk dan pola reward yang diterapkan dengan memberikan pujian, hadiah (pembebasan uang spp sesuai dengan ranking yang di dapat siswa dan piagam penghargaan), serta penghormatan (diumumkan didepan forum). Sedangkan untuk bentuk punishment yang diterapkan berupa ngaji di lapangan, diberikan hukuman fisik, dan dilakukan home visit, serta dikeluarkan untuk siswa yang melanggar karena pelanggaran melewati batas. Waktu untuk pemberian reward dan punishment di MA Al Hidayah Karangploso sudah sesuai. Dan pemberian reward ini tepat dengan apa yang yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan pola penerapan reward dan punishment untuk mendisiplinkan siswa ada empat tahapan dengan membuat peraturan dengan adanya peraturan kegiatan menjadi efisien, hukuman menjadi alat untuk mengontrol semua perilaku siswam hadiah adalah alat untuk mendorong sekaligus memotivasi siswa agar selalu bertindak

sesuai dengan peraturan, dan konsistensi sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penerapan reward dan punishment di MA Al Hidayah sudah sesuai dengan buku ketertiban sekolah dan berjalan dengan baik.

2. Kelebihan reward diantaranya, memberikan pengaruh baik terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan positif dan bersikap progresif, Dan juga dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh penghargaan dari guru. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Adapun kekurangannya ialah, Timbulnya dampak negative, jika guru dalam penerapannya melakukan secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman temannya dan yang kedua penerapan reward, terkadang membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya, dan lain lain. Sedangkan kelebihan dalam pemberian punishment ialah akan menjadikan perbaikan perbaikan terhadap kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan murid Murid tidak akan mengulangi kesalahan lagi, Merasakan perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya. Adapun kekurangan ialah akan membangkitkan suasana rusuh atau gaduh, takut dan kurangnya percaya diri, yang kedua peserta didik akan selalu merasa kecil hati, bersifat pemalas, serta akan menimbulkan ia akan suka berdusta (karena takut dihukum).

3. Hasil dari penerapan reward dan punishment di MA Al Hidayah adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dengan datang sesuai waktu yang sudah ditentukan sekaligus dapat patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah serta berpengaruh pada pola pikir dan kebiasaan siswa di sekolah maupun diluar sekolah

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian maka dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru kedisiplinan di MA Al Hidayah Karangplos agar lebih variatif dalam pemberian reward and punishment
2. Bagi siswa dalam menjalankan peraturan agar lebih disiplin lagi tidak hanya mengharapkan imbalan atau hadiah

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al A-‘Ia al Maududi, 1984, et All, *Esensi Al Quran: Filsafat, politik, etika*, terj, Akhmad Muslim, Bandung: Mizan.
- Alisuf Sabri. H. M, 2005, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet 1, Jakarta : UIN Jakarta Press
- Amin Ahmad, 1975, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta
- Amir Daien Indrakusuma Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1973 Malang : IKP Usaha Nasional
- Antonius Bungaran Simanjuntak dan Rosramadhana, 2018, *Strategi dan Problem Sosial Politik Pemerintahan Otonomi Daerah Indonesia* DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Arief Amal, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers
- Arifin, 2013, *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Lilin Persada Press
- Arifin. M, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, 1980, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Yogyakarta : Rieneka Cipta
- Binti Maunah Binti, 2009, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta : TERAS
- Charles Schaefer Charles, 2000, *Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, terj. Turman Sirait, Restu Agung, Jakarta

- Depag RI, 2010, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor : Lembaga Percetakan Al Quran Kementrian Agama RI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Desi Anwar, 2001, *Kamus Bahasa Indonesia Surabaya* : Karya Abditama
- Durkheim Emile, 1990 *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta
- G. White Ellen, 1998, *Mendidik dan Membimbing Anak*, Indonesia Publishing House, Bandung
- Gazaq Mamiq, 2012, *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Hadari Nawawii dan Mini Martini, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Manda University Press
- Hardani, dkk, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020
- Hasbullah. 2001 *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
<https://litequran.net/al-ahzab>
- Imron Ali, 2017, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara,
- J. Moeleong Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- J. Wantah Maria, 2005, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- Jameel Zaeno Muhammad, 2015, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al Quran dan Teladan Nabi Muhammad*, Jakarta : Hikmah
- Jhon M. Echol & Hasan Shadily, 1996, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* Jakarta : Gramedia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam jaringan online, *Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud*, <http://kbbi.web.id/disiplin>, Januari 2021, di akses Senin 05 Januari 2021, pukul 13.07
- Kasiram Moh, 1983, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Ketut Sukardi Dewa, 1994, *Bimbingan Karir di Sekolah Sekolah*, CV Ghalia Indonesia, Jakarta
- Malik Fadjar. A, 2005, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2017, *Menjadi guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prajudi Atmosudirjo Prajudi, 1976, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Dicision Making)*, Jakarta: Pustaka Bradjaguna
- Purwanto Ngalim, 1995, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosada Karya
- R. Raco, J , 2010, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. Gramedia Widarsana Indonesia, 2010

- Sanoso Adi, 1998 *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah)* cet ke-1, h.135, Jakarta: Gema Insani Press
- Simanjuntak. B, 1984, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Alumni, Bandung
- Soejono, Ag, 2015, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung : CV, Ilmu
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta
- Syafi'I Mufid Ahmad, 2002, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, Yudistira, Jakarta
- Tu'u Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia
- Uman Husaini dan Setiady Akbar Purnomo, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SIDIKNAS
- Widagdhho Djoko, dkk, 1994 *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta
- Wijaya Cece dan Tabrani Rusyan. A 1992, *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zaini Muhammad, 2009, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : TERAS
- Jamridafriza. "Teori Belajar Behaviorisme Dan Implikasinya Dalam Praktek Pendidikan." Researchgate, 2016.<https://www.researchgate.net/publication/289193100>.
- Maghfhirah, Siti, and Maemonah. "Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Study Pendidikan Anak Usia Dini)." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 89-110.

- Melinda, Ima, and Ratnawati Susanto. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *International Journal of Elementary Education* 2, no. (2018): 81- 86. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14408>.
- Asfar, A.M.Irfan Taufan, A.M.Iqbal Akbar Asfar, and Mercy F Halamury. "Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)." Researchgate, 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>.
- Gultom, Lasria, and Meri Fuji Siahaan. "Penerapan Reward Dan Konsekuensi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Ii Sd Sekolah Kristen Abc." *Journal of Language, Literature, Culture, and Education* 12, no. 2 (2016): 100-116.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara

1) Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 05 Oktober 2021

Jam : 08.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MA Al Hidayah Karangploso

Informan : Bapak M. Khoiri M., Pd

Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk dan pola penerapan reward and punishment ?

Reward disini itu dibagi dua yang pertama ada bidang non akademik dan yang kedua ada bidang akademik, terutama di bidang akademik, itu tiap semester manakala ada yang prestasi, seperti ranking 1, 2, atau 3, itu bentuk rewardnya adalah dengan diberikan keringanan pembayaran SPP atau pembebasan pembayaran SPP, kalau peringkat 1 itu 3 bulan untuk pembebasan biaya SPP, kalau peringkat 2 itu 2 bulan untuk bebas pembayaran SPP, dan peringkat 3 diberi bebas tanggungan SPP selama 1 bulan, kemudian di bidang non akademik, bentuk reward di bidang ini ialah uang cash dan nilai plus dimana bukan hanya murid yang memperoleh tetapi juga guru pembinanya, seperti perlombaan kemarin itu, sekolah MA Al Hidayah meraih peringkat 2 pada kegiatan kompetisi Sains Madrasah. dan semua pemberian reward ini akan diberitahukan kepada orang tua siswa karena dengan reward seperti ini siswa akan semangat dan orang tua akan senang dan berupaya memacu anaknya untuk belajar lebih giat lagi sekaligus mempertahankan prestasinya tersebut. mengenai punishmentnya itu sesuai yang ada di buku peraturan yang dimana aturan

yang didalam buku tersebut sudah disepakati guru dan sudah di ketahui oleh siswa, dan punishment disini ada beberapa tingkatan, ada berat, sedang, ringan, dan kategori ketidak disiplin siswa menjadi sorotan, adapun yang berat itu, misalnya narkoba, pencurian dll, itu pihak guru langsung mengadakan rapat dan langsung mengambil keputusan, adapun yang sedang itu seperti keterlambatan masuk kelas, sering tidak masuk sekolah dll, pelanggaran seperti ini itu akan ada tahapannya, yang pertama ringan yaitu di peringatkan, kemudian jika mengulangi lagi kita tugaskan wali kelas untuk home visit, yaitu diberi pertanyaan secara empat mata, contoh “kenapa tidak masuk”, “kenapa terlambat” dan sebagainya, sehingga kita tahu permasalahan yang di hapi oleh siswa, dan tujuannya agar kita tidak salah untuk mengambil keputusan. kecuali masalah keterlambatan itu, tatib langsung memberikan sanksi misalnya disuruh membaca Al Quran, kadang juga fisik disuruh lari lapangan, push up, dsb, tujuannya memberikan efek jera, biar tidak mengulangi lagi.

2. Apa kelebihan dan kekurangan reward and punishment di MA Al Hidayah ?

Untuk hambatan atau kekurangannya salah satunya adalah masih sering terjadi mis komunikasi antara siswa dengan guru yang memberikan peringatan, akan tetapi setelah kita jelaskan lebih jauh akhirnya siswa menyadari bahwa tujuan guru memberikan punishment adalah untuk merubah siswa agar lebih baik, jadi mis komunikasi ini sering terjadi kendala ketika pihak guru mensosialisasikan peraturan yang ada.

3. dampak reward and punishment

Untuk hasil yang ditimbulkan sedikit banyaknya, muncul yang namanya kedisiplinan, hasil positif bagi siswa yang berprestasi, siswa yang berprestasi akan tetap ingin mempertahankan prestasinya tersebut, artinya dia harus ditopang dengan kedisiplinan dan akan muncul karakter disiplin pada siswa tersebut, yang dampak negatifnya untuk punishment itu masih ada kesan atau rasa takut pada seseorang yang sering memberi hukuman, dan dampak reward and punishment ini terhadap kedisiplinan sangat besar dan saling mempengaruhi dan tujuannya untuk kebaikan siswa.

2) Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 05 Oktober 2021

Jam : 09.10 WIB

Tempat : Ruang guru MA Al Hidayah

Informan : Guru Waka Kesiswaan (Bu cucup)

Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk penerapan reward and punishment ?

“Menegenai punishment, perlu diketahui punishment yang disini sudah sesuai dengan yang ditulis di buku ketertiban, jadi ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran kecil saja, akan ditulis oleh guru ketertiban, seperti terlamabat 5 menit atau pelanggaran lainnya. punishment disini juga dibagi beberapa kategori, ada yang berat, sedang, dan ringan. kalau pelanggaran berat, seperti meminum miras, narkoba,

ataupun yang sudah melewati batas kewajaran lainnya, itu guru langsung mengadakan rapat dan memutuskan langsung, apakah siswa tsb dikeluarkan atau dipindahkan ke sekolah lain. kemudian hukuman yang sedang, hukuman sedang ini ya beragam, jika ada yang terlambat masuk kelas, ini langsung diberikan hukuman oleh guru ketertiban, seperti, disuruh membaca surah Yasin, Waqiah, dan ada juga yang diberikan hukuman fisik, kalau laki laki disuruh, lari dilapangan, push up dan hukuman fisik lainnya, kalau perempuan di suruh skotjam, lari di lapangan dan hukuman fisik lainnya, kemudian hukuman sedang lainnya yaitu apabila ada siswa yang sering mbolos atau tidak masuk sekolah, maka siswa tersebut akan mendapatkan surat peringatan sebanyak 3 kali, peringatan pertama ditangani oleh wali kelas, dimana wali kelas akan melakukan home visit, jika home visit ini masih tidak berpengaruh, maka siswa tersebut akan mendapatkan surat peringatan yang kedua kalinya dan maka wali kelas tersebut akan menyerahkan siswa yang melanggar tadi ke saya sebagai waka kesiswaan, dan jika siswa itu masih melanggar lagi maka akan mendapatkan surat peringatan yang ketiga kalinya yang ditangani langsung oleh pihak kepala sekolah dan kemungkinan orang tuanya akan dipanggil di sekolahan, , kemudian mengenai reward, reward yang diberikan ini juga beragam, ada yang akademik dan ada juga yang non akademik, kalau lomba lomba seperti contoh 17 agustus an itu yang memberikan reward itu dari pihak waka kesiswaan, kemudian dibidang akademik, seperti ranking atau prestasi siswa atau lomba kebersihan kelas itu waka kurikulum yang memberikannya, seperti ranking 1, 2, dan 3 akan diberi

bebas biaya tanggungan selama beberapa bulan, tergantung rankingnya. kalau lomba lomba diluar sekolah itu kepala sekolah langsung yang memberikan reward.”

2. kelebihan dan kekurangan reward dan punishment

mulai dari kekurangannya ya, kalau kekurangannya punishment salah satu satunya adalah, hukumannya tidak maksimal, misalkan ada siswa terlambat, siswa ini kan dihukum, ternyata di kelasnya sudah memulai pelajaran, kan ini tidak maksimal dan masih perlu diperbaiki. atau dengan kata lain masih sering terjadi mis komunikasi. kalau kelebihannya mengenai punishment ini yaitu siswa yang melanggar bisa kapok sehingga tidak mengulangi lagi dan siswa ini akan disiplin, kalau mengenai reward, reward ini kelebihannya bisa memacu siswa agar lebih giat lagi dalam berprestasi, dapat memacu siswa agar lebih disiplin dan lain sebagainya.

3. sejauh mana pentingnya reward dan punishment ini ?

ya penting, karena jika tidak ada aturan seperti halnya sekarang, siswa akan teledor atau bertindak semaunya sendiri artinya siswa akan tidak disiplin, kalau ada aturannya kan siswa siswa bisa mengurangi keteledoran. kalau reward itu, bisa memacu siswa agar ditingkatkan lagi prestasinya, kalau gak ada reward kan kemungkinan besar siswa siswa tidak akan berlomba lomba untuk menjadi yang terbaik. kalau ada reward kan enak, disisi lain bisa memacu siswa yang berprestasi

agar meningkatkan lagi prestasinya, disisi lain siswa laiinya akan terpacu untuk menggapai prestasi tersebut.

4. dampak dan respon siswa tentang reward and punishment

untuk dampak reward dan punishment itu jelas, yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan, kalau respon siswa itu ada yang menerima dan ada juga yang sudah tahu hukumannya seperti ini, tetapi masih dilanggar.

3) Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 05 Oktober 2021

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Bapak Agung (Guru Keterbihan)

Pertanyaan

wawancara guru ketertiban

1. Bagaimana bentuk dan pola reward and punishment di MA Al Hidayah ?

“Mengenai punishment dulu ya mas, kalau punishment disini itu macam macam, ada yang ringan, sedang berat, contoh hukuman ringan missalnya terlambat 15 menit itu saya kasih hukuman mengaji surah Yasiin, Waqiah, tapi kalu terlambatnya berlebihan, missal terlambat 30 menit keatas, itu saya kasih hukuman sedang yaitu

berupa hukuman fisik, seperti push up, jalan jongkok dll, dan hukuman berat itu misalnya ya dikeluarkan dari sekolah, dipanggil kedua orang tuanya dll. dan kalau yang lebih efisiennya yang mana, itu efisien yang hukuman fisik dari pada membaca surah Yasin atau Surah lainnya, karena dari siswa sendiri ada unsur meremehkan, ketika diberikan hukuman mengaji tersebut, dan perlu diketahui saya memberikan hukuman ini sesuai kebijakan pimpinan dan sudah tertulis oleh karena itu saya bawakan buku ketertiban sekaligus absen absen siswa yang melanggar, seperti tidak mengikuti jam pelajaran pada jam ke 6 sampai ke 8, atau sering tidak masuk, ini semua ada catatannya, dan saya merekap ini semua perminggu, setelah itu rekapan ini saya berikan kepada wali kelas dan wali kelas akan saya suruh melakukan home visit, contoh, ada siswa yang bukan anak pondok tidak masuk selama tiga hari, maka wali kelas akan kunjungan langsung ke rumah orang tuanya, akan tetapi kalau anak pondok wali kelas akan ke pondok terlebih dahulu, dan jika pihak pondok sudah lepas tangan maka wali kelas akan ke rumah orang tuanya, atau kalau rumahnya jauh itu cukup dengan via telepon saja, kemudian mengenai reward, reward ini juga dibagi menjadi dua ada yang non akademik dan akademik, seperti lomba KSM tingkat kabupaten kemarin itu, siswi MA Al Hidayah memperoleh peringkat 2, itu kepala sekolah langsung yang memberikannya kepada anak yang mengikuti lomba tsb dan juga gurunya, agar siswa lebih giat lagi dalam mengembangkan prestasinya sekaligus gurunya agar semangat dalam membina siswa siswanya”.

2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan reward and punishment ?

kelebihan reward itu siswa menjadi semangat dan lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan positif, dan kalau reward ini sudah menjadi ranah kepala sekolah, karena reward disini sudah ada anggarannya, kalau reward tidak dianggarkan, masalah utamanya pasti masalah biaya.

3. Apa dampak reward and punishment

untuk hasilnya alhamdulillah ada perubahan meskipun belum sempurna karena kemarin siswa harus melewati masa 2 bulan dulu, baru terlihat perubahannya, karena setelah libur lama karena ada virus corona siswa perlu melakukan adaptasi atau kebiasaan tentang kedisiplinan lagi walaupun sedikit memaksa, tapi gimana lagi ini semua demi kebaikan siswa, seperti contoh kemarin, ada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha, itu saya tidak langsung menghukum, akan tetapi saya observasi dan bertanya kepada siswa yang melanggar, dan pihak pondok, setelah saya observasi dan benar siswa tersebut tidak shalat dhuha, maka saya hukum.

Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 06 Oktober 2021

Jam : 08. 40 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MA Al Hidayah

Informan : Wawancara dengan 2 siswi Aliyah

Pertanyaan

1. bagaimana pendapat anda mengenai penerapan reward and punishment ini ?

kalau menurut saya, reward dan punishment disini ini sejauh ini sudah bagus, misalnya reward itu kalau ada yang berprestasi dikasih penghargaan seperti diberikan piagam diakhir semester di depan siswa lainnya, kemudian kalau tingkat sekolahan sendiri, seperti lomba 17 an itu rewardnya diberikan ketika upacara 17an , kemudian mengenai hukuman atau punishment disini itu biasayanya kan anak anak sering mbolos, itu hukumannya sedang, seperti mbolos ditengah tengah jam pelajaran itu biasanya, disuruh ngaji dilapangan, dan apabila mengulangi lagi diberi hukuman fisik yaitu kalau laki laki disuruh push up akan tetapi kalau perempuan diberikan hukuman skotjam di lapangan. dan kalau masih mbolos lagi, wali kelas langsung melakukan home visit yaitu wali kelas langusng mendatangi rumah orang tua siswa yang melanggar tersebut, dan kalau menurut saya reward and punishment disini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan, artinya dapat mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam melakukan hal positif

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

**LAPORAN HASIL
KUNJUNGAN RUMAH (HOME VISIT)**

I. IDENTITAS SISWA

1. NAMA : TRIO WAHYU ARDIANSAH

2. KELAS : XII IPA

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. NAMA ORANG TUA/WALI : Muliani

2. ALAMAT : Jata Puluak

3. NO HP :

III. TUJUAN KUNJUNGAN KE RUMAH

TIDAK MASUK SELAM EMPAT HARI


IV. HASIL HOME VISIT


Siswa yang bersangkutan tidak mengetahui jam masuknya sehingga bangun pukul 07 lewat ke ladang buruh menangkul

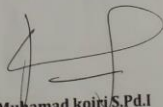
V. TINDAK LANJUT

konfirmasi dengan orang tua agar bertanya ke wali kelas bila tidak tahu jadwal

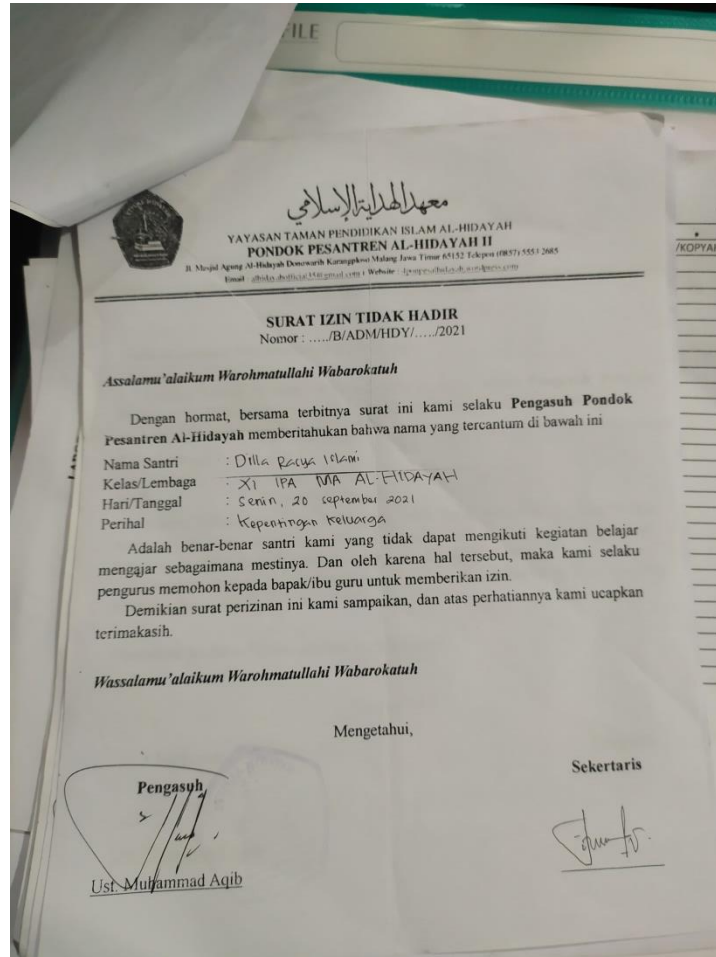
Donowarih,2021

Wali Kelas XII IPA

Nurul Huda Ja'far, M.Pd

Orang Tua/ wali

muliani

Mengetahui
Kepala sekolah
MA AL HIDAYAH

Muhamad koiri, S.Pd.1

Gambar 2. Surat Peringatan Hukuman



Gambar 5. Surat izin Tidak Hadir



Gambar 6. Wawancara bersama Kepala Sekolah



Gambar 7. Wawancara bersama guru ketertiban



Gambar 8. Wawancara bersama guru Waka Kesiswaan

Biodata penulis



Ahmad Adrian Fahmi Al Huda lahir di Mojokerto 17 Juli 1999. Pendidikan pertama di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhsinun melanjutkan ke Mts Al Amin Mojokerto dan Melanjutkan di Madrasah Aliyah Al Amin Mojokerto. Sekarang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alamat rumah. Jalan Empunala. Kel Balongsari Kota Mojokerto. Nomor telp 089601612746 e-mail. adrianfahmi989@gmail.com